

**STRATEGI MANAJEMEN PENYIARAN RADIO SANTIKA FM
DALAM MENINGKATKAN KEAHLIAN PENYIAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Radio Dakwah

Oleh:

Nurul Afifatur Rohmah

1601026148

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Nurul Afifatur Rohmah
NIM : 1601026148
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Radio Dakwah
Judul : Strategi Manajemen Penyiaran Radio Santika FM
dalam Meningkatkan Keahlian Penyiar

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Januari 2021

Pembimbing,



Dr. Siti Sholikhati, MA
NIP. 19631017 199103 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**STRATEGI MANAJEMEN PENYIARAN RADIO SANTIKA FM DALAM
MENINGKATKAN KEAHLIAN PENYIAR**

Disusun oleh:

Nurul Afifatur Rohmah

1601026148

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 01 April 2021
dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

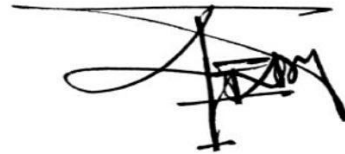
Ketua/Penguji I



Dr. Safrodin, M. Ag.

NIP. 19751203 200312 1 002

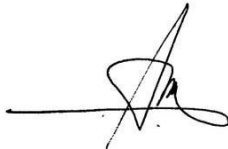
Sekretaris/Penguji II



H. M. Alfandi, M. Ag.

NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji III



Drs. H. Ahmad Anas, M. Ag.

NIP. 19660513 199303 1 002

Penguji IV



Nilnan Ni'mah, M. Si.

NIP. 19800202 200901 2 003

Mengetahui,

Pembimbing



Dr. Siti Sholikhati, MA

NIP. 19631017 199103 2 001

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 27 April 2021



Dr. H. Ilvys Supena, M. Ag.

NIP. 19720410200112 1 003

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nurul Afifatur Rohmah

NIM : 1601026148

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum / tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Diri sendiri, terimakasih sudah memulai dan berusaha menyelesaikan skripsi ini.

Kedua orang tua bapak Moh Bashori dan ibu Kastimah, motivator terbesar dalam hidupku, yang tak pernah jemu mendoakan dan menyayangiku atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku hingga titik ini. Tak pernah cukup ku membalas cinta kasih bapak ibuk padaku.

Dosen pembimbing skripsiku Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A

Keluarga Besar serta kawan-kawan seperjuangan Ponpes Miftahussa'adah Mijen, Kota Semarang.

Orang-orang yang menyayangi serta peduli padaku, terimakasih.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrokhim

Assalamualikum Wr. Wb.

Alhamdulillah robbil'aalamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat-sahabatnya, serta seluruh orang mukmin.

Setelah melalui beberapa proses akhirnya skripsi dengan judul Strategi Manajemen Penyiaran Radio Santika FM dalam Meningkatkan Keahlian Penyiar, telah selesai dikerjakan. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar strata-1 (S1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis berterimakasih kepada pihak-pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya dalam penyusunan skripsi ini :

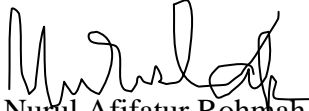
1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag, selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. H. M. Alfandi, M.Ag, selaku kepala jurusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, serta Ibu Nilnan Ni'mah, M.S.I selaku sekretaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dosen pembimbing skripsi sekaligus sebagai wali dosen saya Ibu. Hj. Siti Sholihati, M.A. Terima kasih karena sudah menjadi orang

tua kedua saya di kampus. Terima kasih atas arahan, nasehat, dan ilmu pengetahuan yang sangat berguna demi terselesaikannya karya ilmiah ini.

5. Kedua orang tua yaitu bapak Moh. Bashori dan Ibuk Kastimah. Terima kasih selalu memberikan kasih sayang serta dukungan kepada penulis baik berbentuk materi maupun moril. Karya ini saya persembahkan untuk bapak dan ibuk sebagai wujud rasa terima kasih karena telah mendidik, mendukung, dan tak hentinya mendoakan saya selama ini sehingga anak sulung mu ini bisa menyelesaikan tugas akhir di bangku perkuliahan.
6. Adik tercinta Mar'atul Muntafi'ah serta keluarga besar yang selalu menghibur, memberi semangat ketika penulis merasa jenuh.
7. Abah, ibuk pengasuh pondok pesantren Miftahussa'adah yang senantiasa penulis harapkan ridho dan keberkahannya selama empat tahun menuntut ilmu di pondok pesantren ini. Terima kasih atas nasehat, didikan dan ilmu yang dilimpahkan kepada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.
8. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang sudah menjadi tempat bernaung menuntut ilmu bagi penulis.
9. Sahabat-sahabat dekat peneliti Dzikria Sari Pratiwi, Khalimatus Sakdiyah, Adelia Octaviani, Rizky Aprillea, Ana Fatkhiyah, Dewi Avivah, Indah Rusita, Ginar Resti Yusandha, Farah Fadhilah, Mita Afrian. Terima kasih untuk semuanya. Perhatian, dukungan, waktu dan hiburan yang diberikan saat penulis merasa suntuk. Kalian adalah tempat keluh kesah dalam segala hal. Semoga selalu bahagia dimanapun kalian berada, aamiin...
10. Teman-teman KPI-D 2016 dan KP- Radio yang sudah menciptakan cerita indah selama masa perkuliahan. Kak Beng, Mbak Rizqo, Yeye, Resti, Ima, Bolo.

11. Kawan-kawan KKN Reguler posko 83 Desa Jembrak, Kecamatan Pabelan, Kab. Semarang Indah, kak Mpin, Nila, Nita, mami Sania, Farhad, kak Avin, Bang Pii, kak Nailiz, kak Atik, Hana, Kak Retno. Terimakasih atas kebersamaannya selama 45 hari.
12. Gus uki, Pak Adi, Mbah Boy, Pak Ibin, serta *crew* Radio Santika FM Temanggung yang telah membantu peneliti menyediakan data dalam penulisan tugas akhir ini.
13. Keluarga SALIM SEMAR khususnya Yumna, mba Uho, Juplek, kak Unyuk yang hingga saat ini menjadi tempat untuk berbagi kisah selama di Semarang
14. Keluarga besar UKM Kordais yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga bisa ikut berproses dalam organisasi.
15. Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu. Terima kasih peneliti ucapkan. Semoga Allah SWT membalas dengan melimpahkan rahmat untuk kita semua.

Semarang, 30 Desember 2020


Nurul Afifatur Rohmah
NIM. 1601026148

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”

-QS. Al-Baqarah: 286-

ABSTRAK

Nurul Afifatur Rohmah, 1601026148. Skripsi “Strategi Manajemen Penyiaran Radio Santika FM Dalam Meningkatkan Keahlian Penyiar”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2021.

Radio Santika FM Temanggung merupakan satu-satunya radio niaga yang berlatar belakang dakwah di Kabupaten Temanggung. Meskipun berlatar belakang dakwah radio Santika tetap memberikan siaran yang berkualitas dengan tetap menyajikan informasi, hiburan serta pendidikan. yang bagus di dukung oleh berbagai pihak salah satunya ialah penyiar. penyiar sebagai tombak awal dalam radio harus mampu membawa citra radio yang lebih baik.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan analisis interaktif, yang mana dalam analisis ini terdapat tiga komponen yaitu (1) Reduksi data (2) Sajian data (3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Mengenai strategi manajemen penyiaran radio Santika FM dalam meningkatkan keahlian penyiar. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi manajemen penyiaran yang digunakan oleh radio Santika FM dalam meningkatkan keahlian penyiar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa radio Santika FM telah menerapkan beberapa strategi yang sesuai dengan manajemen penyiaran untuk meningkatkan keahlian penyiar yaitu, *training*, evaluasi, dan kunjungan ke radio lain. Penerapan strategi tersebut tak lepas dari fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan memberikan pengaruh dan pengawasan.

Setelah menerapkan beberapa strategi tersebut, tentu yang perlu ditindaklanjuti ialah kerjasama dari berbagai pihak, mulai dari pimpinan hingga staf, sehingga akan meminimalisir kesalahan dan sebagai bahan evaluasi kedepan.

Kata kunci: Strategi, Manajemen Penyiaran, Keahlian Penyiar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO	xi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	10
2. Definisi Konseptual	11
3. Sumber dan Jenis Data	13
4. Teknik Pengumpulan Data	13
5. Teknik Analisis Data	15
F. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II: STRATEGI, MANAJEMEN PENYIARAN, RADIO, DAN KEAHLIAN PENYIAR.....	19

A. Strategi	19
1. Pengertian Strategi.....	19
2. Tahapan dalam Strategi	20
B. Manajemen Penyiaran	23
1. Manajemen	23
a. Pengertian Manajemen	23
b. Unsur-unsur Manajemen	24
2. Manajemen penyiaran	27
a. Penjelasan Manajemen Penyiaran	27
b. Fungsi Manajemen Penyiaran.....	27
c. Pengertian Strategi Manajemen Penyiaran	29
C. Radio	29
1. Sejarah Radio Siaran	29
2. Karakteristik Radio.....	31
3. Kelemahan dan Kelebihan Media Radio.....	32
4. Jenis-jenis Radio.....	33
5. Radio Dakwah	35
D. Keahlian Penyiar	38
1. Penyiar Radio	38
2. Pengertian Keahlian Penyiar	39

**BAB III: GAMBARAN UMUM RADIO SANTIKA 96.4 FM DAN PENYIAR
RADIO SANTIKA 96.4 FM TEMANGGUNG..... 41**

A. Gambaran Umum Radio Santika 96.4 FM Temanggung.....	41
1. Deskripsi lokasi Radio Santika 96.4 FM.....	41
2. Sejarah Radio Santika 96.4 FM.....	41
3. Profil Radio Santika 96.4 FM.....	44
4. Struktur organisasi Radio Santika 96.4 FM	45
5. <i>Rundown</i> dan Deskripsi Program Acara di Radio Santika 96.4 FM	46
B. Visi, Misi dan Tujuan Radio Santika 96.4 FM Temanggung ..	49

1. Visi dan misi Radio Santika 96.4 FM Temanggung	49
2. Tujuan Radio Santika 96.4 FM Temanggung	50
C. Proses siaran dakwah di Radio Santika 96.4 FM	50
1. Program Satu Arah	50
2. Siaran interaktif atau Tanya jawab	51
D. Strategi Manajemen Penyiaran Dalam meningkatkan Keahlian Penyiar	
1. Strategi Meningkatkan Keahlian Penyiar	51
2. Manajemen Penyiaran	51
a. Perencanaan (<i>planning</i>).....	52
b. Pengorganisasian (<i>organizing</i>).....	53
c. Pengarahan dan memberikan pengaruh (<i>directing/influencing</i>)	
.....	54
d. Pengawasan (<i>controlling</i>).....	55
3. Deskripsi Penyiar di Radio Santika 96.4 FM Temanggung	56

BAB IV: ANALISIS STRATEGI MANAJEMEN PENYIARAN RADIO SANTIKA FM DALAM MENINGKATKAN KEAHLIAN PENYIAR..... 59

A. Analisis Strategi Radio Santika FM dalam Meningkatkan Keahlian Penyiar.....	59
B. Analisis Manajemen Penyiaran Radio Santika FM dalam Meningkatkan keahlian Penyiar	66
1. Perencanaan (<i>Planning</i>).....	66
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	67
3. Pengarahan dan Memberikan Pengaruh (<i>Directing/Influencing</i>)	70
4. Pengawasan (<i>Controlling</i>).....	71

BAB V: PENUTUP..... 72

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	74
C. Penutup.....	74

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan teknologi komunikasi dan informasi saat ini semakin memudahkan penyampaian pesan kepada khalayak. Informasi sangat mudah diakses melalui berbagai media salah satunya media elektronik radio. Radio merupakan salah satu bentuk media massa yang banyak digunakan masyarakat untuk mengakses informasi. Radio pertama kali ditemukan oleh Marconi pada tahun 1896. Pada awalnya radio berfungsi sebagai alat untuk penyampaian informasi dan berita ataupun untuk kepentingan kenegaraan secara umum. Radio publik atau komersil baru muncul pada tahun 1920-an (Masduki, 2006: 2)

Radio adalah salah satu bentuk media komunikasi massa linier yang berperan untuk menyampaikan pesan (berita, informasi, dan hiburan) melalui media massa kepada masyarakat dengan jangkauan luas. Radio telah menjalani proses perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media komunikasi massa seperti saat ini. Berkat ketekunan tiga orang cendekiawan, diantaranya seorang ahli teori ilmu alam yang bernama James Maxwell yang berhasil menemukan rumus yang diduga dapat mewujudkan gelombang elektromagnetik yang mana gelombang elektromagnetik digunakan untuk gelombang radio dan televisi (1865) dalam teorinya menyatakan bahwa gerakan magnetis dapat mengarungi ruang angkasa dengan kecepatan hampir sama dengan kecepatan cahaya (186.000 mil/detik). Teori Maxwell ini telah dibuktikan oleh Heinrich Hertz pada tahun 1884. Tetapi baru digunakan untuk tujuan praktek oleh Guglielmo Marconi dan telah berhasil mengirimkan tanda-tanda tanpa kawat melintasi samudra Atlantik (www.kpi.go.id, diakses pada 24 Juni 2020 pukul 21:12 WIB)

Ciri khas radio adalah auditif, yakni dikonsumsi oleh telinga atau pendengaran. Apa yang dilakukan radio adalah memperdengarkan suara manusia untuk mengutarakan sesuatu (Romli, 2010: 19). Kekuatan dari media massa radio adalah “suara”. Oleh karenanya, musik dan suara manusia yang menjadi faktor penting keberadaan sebuah stasiun radio. Lagu yang diperdengarkan dan kemampuan penyiar radio dalam membawakan sebuah acara berperan besar dalam keberhasilan sebuah stasiun radio dalam mendapatkan pendengar (Ningrum, 2007 :18-19). Media penyiaran seperti radio memegang peranan yang sangat penting dalam ilmu komunikasi terutama komunikasi massa. Harold Lasswell pada tahun 1948 mengemukakan model komunikasi vertikal yaitu: *Who says what in which channel to whom with what effect*. Yang mana teori tersebut menunjukkan pesan yang selalu bergerak linier atau satu arah. Pandangan bahwa komunikasi massa adalah proses yang berjalan satu arah tanpa adanya *feedback* ataupun jika ada maka sifatnya terlambat (*delayed feedback*) sangat dominan di Indonesia (Morissan, 2008: 16-17). Dalam hal ini maka penyiar radio berperan sebagai komunikator untuk menyalurkan pesan kepada komunikan atau pendengar. Saat ini penyiar lebih dikenal dengan sebutan DJ (*disc jockey*) yakni seseorang yang mampu berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memberikan suatu informasi, pendidikan, hiburan, maupun sebagai teman dekat bagi khalayak pendengarnya karena penyiar merupakan ujung tombak bagi radio siaran (wardhana, 2009: 7)

Terhitung hampir dua puluh tahun sejak kelahiran Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang penyiaran bahwa “Penyiaran adalah kegiatan siaran melalui sarana pemancar, transmisi darat, di laut, kabel, dan media lainnya agar dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.” Dirumuskan juga, “Penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara terbuka,

berupa program yang teratur dan berkesinambungan (Arifin, 2011:108), secara kuantitatif jumlah radio siaran di Indonesia semakin melonjak. Jika tahun 1998 jumlah stasiun radio kurang dari 1000, saat ini kurang lebih terdapat sekitar 2.845 lembaga penyiaran radio (<https://kominfo.go.id>). Sedangkan jumlah radio di kabupaten temanggung saat ini menurut data pada laman pemerintah Kabupaten Temanggung menunjukkan bahwa Radio Nasional dari tahun 2008 sampai dengan 2013 sebanyak empat radio yaitu Radio Republik Indonesia (RRI), Elshinta, KBR 68H, dan Trijaya. Sedangkan, radio lokal dari tahun 2008 sampai tahun 2013 sebanyak lima radio saja yang artinya frekuensi pancar hanya sampai tingkat lokal. Radio lokal yang mampu di tangkap di Kabupaten Temanggung diantaranya Radio Best FM, Ofa Radio, eRTe FM, O2 FM, dan Angka 7 FM (<https://laman.temanggungkab.go.id>). Jumlah tersebut bisa berubah seiring dengan baik buruknya manajemen radio tersebut. Fenomena yang terjadi saat ini, sejumlah stasiun radio di Kabupaten Temanggung mendapat teguran dari Komunikasi Penyiaran Indonesia Daerah (KPID) Jawa Tengah karena masih minim dalam menyampaikan informasi lokal dan belum memerankan fungsi radio dengan baik.

Dari data diatas Radio Santika belum masuk daftar radio lokal karena Radio Santika berdiri pada tahun 2014 dan tergolong radio baru di Kabupaten Temanggung, maka selain dari kualitas audio dan pancaran gelombang yang pendengar terima, seorang penyiar harus dapat mengemas dan menyampaikan informasi menjadi sisi yang menarik bagi pendengar dengan keahlian *announcing* dan *air personality*-nya. Persaingan untuk memperebutkan pendengar menjadi sesuatu yang menarik untuk digarap. Pembedanya terletak pada jalan yang ditempuh. Seorang penyiar harus dapat menampilkan sesuatu yang khas dan berbeda dengan penyiar lain. Mempersiapkan segala sesuatu dengan matang, mengaplikasikannya dengan berpikir kreatif agar membentuk sesuatu yang *bervalue* (kualitas

on air). Secara otomatis pendengar akan menanti dan merindukan penyiar tersebut saat siaran (Wardhana, 2009: 112).

Di tengah persaingan yang semakin berat seperti sekarang ini, seorang penyiar harus selalu berusaha meningkatkan kemampuan secara terus menerus dan tampil *smart* setiap waktu. Hal tersebut menjadi kewajiban yang harus dijalani oleh seorang penyiar yang nantinya akan diperhitungkan di blantika dunia penyiaran. Bagaimana meningkatkan servis kepada pendengar dengan kemampuan dan kematangannya diasah secara terus-menerus. Penyiar harus peka dan tanggap dalam melihat dan merasakan apa yang ada di dalam benak pendengarnya dan dengan cepat meresponsnya guna memberikan *value* lebih terhadap pendengar. Kepekaan inilah yang nantinya akan mendapat *feedback* dari pendengar (Wardhana, 2009: 8). Tantangan lain berasal dari berbagai media penyiaran. Stasiun radio dan televisi saat ini saling bersaing untuk mendapatkan pemasang iklan dan audien sebanyak-banyaknya. Selain persaingan secara langsung dengan media penyiaran lainnya, stasiun radio dan televisi juga harus bersaing dengan jenis media massa lainnya seperti televisi kabel, internet, VCD, dan DVD. Dari uraian latar belakang diatas alangkah baiknya sebuah media radio menerapkan strategi manajemen media yang sudah disusun agar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Radio Santika FM merupakan satu-satunya radio niaga bernafas dakwah yang bernaung di bawah PT Media Bintang Sembilan. Radio dakwah yang didirikan oleh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Temanggung ini mengambil peran sebagai media penebar *Rohmatan lil 'Alamin*. Meskipun Radio Santika FM tergolong komersial namun tetap mengedepankan sisi dakwah yaitu menyebar luaskan nilai-nilai ke islamian yang berhaluan *Ahlu sunnah wal jamaah annahdliyah* di tengah-tengah masyarakat yang tentunya mendapat sorotan khusus dari masyarakat karena isi siaran yang cenderung mengedepankan dakwah islam. Radio Santika FM mengudara pada gelombang 96.4 MHz dengan

jingle “memang pas untuk Temanggung”. Nuansa ke Islamannya sangat terasa dari beberapa program siar yang disampaikan seperti, Agama Punya Solusi, Nuansa Hikmah, Kajian Kitab Salafi, Pengajian Ahad Pagi, Aswaja Menjawab, Mutiara Tuhid, dan Mutiara Tasawuf program keagamaan diatas disiarkan menggunakan metode *play record*. Sedangkan program yang lain seperti Semanggi, Gita Memori, Aneka Keroncong, Santika *on request* dan Santika *Slow on Request* disiarkan secara *On Air*.

Seiring berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi sangat disayangkan jika kita sebagai umat islam tidak memanfaatkan media yang ada, salah satunya ialah berdakwah melalui Radio. Dakwah melalui radio masih digemari di beberapa kalangan walaupun saat ini *smartphone* di genggam tangan yang dengan luasanya kita bisa mengakses apapun yang kita butuhkan dan apa yang kita inginkan, namun disinilah keunikan radio, radio tetap mempunyai pendengar setia karena kedekatannya dengan pendengar dan bisa mempersuasif secara lebih nyata, maka dari itu radio perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi khususnya internet. Pemanfaatan media massa seperti radio secara personal member pengaruh pada tiga level yaitu efek kognitif, afektif, dan konasi. Saat ini dakwah sudah menjadi kebutuhan masyarakat termasuk informasi atau pemberitaan soal agama. Dalam konteks ini media harus pandai mengemas bentuk pemberitaan yang mengandung pesan keagamaan. Sebagai mana Allah telah berfirman dalam Q.S Az-Zumar: 18

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ ۖ وَأُولَٰئِكَ هُمْ أُوتُوا
الْأَلْبَابِ

Artinya: “Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal” (Kementrian Agama RI, 39: 18)

Penyiar sangat berpengaruh dalam proses siaran dakwah karena seorang penyiar mampu menjembatani proses penyampaian pesan melalui

radio. Jika penyiar hanya bermodalkan kecepatan menyampaikan pesan, informasi tentu radio akan kalah cepat dengan internet. Secara otomatis *value* (isi informasi) dari info yang disampaikan bukanlah sesuatu yang utama bagi seorang penyiar untuk menarik pendengarnya. Pendengar akan memilih gelombang radio sesuai keinginannya (Wardhana, 2009: 111). Penyiar (*announcer*) sebagai komunikator sekaligus da'i yang menyalurkan pesan kepada khalayak mempunyai tanggungjawab atas kesuksesan program pesan yang disampaikannya. Karena radio adalah suara maka penyiar se maksimal mungkin memberikan pelayanan yang terbaik kepada pendengar. Seorang penyiar juga bisa menjadi ciri khas sebuah program bahkan stasiun radio karena keahlian, keunikan, serta kekhasan suara penyiar tersebut. Proses penyampaian pesan oleh penyiar radio bergantung pada keahlian dan kehandalan penyiar radio itu sendiri. Namun, dalam prakteknya tak jarang penyiar hanya asal bunyi tanpa memperhatikan kaidah-kaidah siaran yang baik dan benar.

Sebagai radio komersial bernafas dakwah tentu pengelola tak bisa menyepelkan kualitas sumber daya manusia yang ada di dalamnya khususnya penyiar, karena dengan seorang penyiar yang mempunyai keahlian, kredibilitas penyiar tersebut akan diperhitungkan baik di mata perusahaan di mana dia bekerja, pendengar, pengiklan, dan *competitors* (Wardhana, 2009: 111). Sedangkan di Radio Santika sendiri terdapat beberapa program yang disiarkan oleh penyiar baru, sehingga menurut peneliti hal ini menarik untuk dikaji dengan mengetahui strategi manajemen penyiaran yang digunakan oleh Radio Santika dalam meningkatkan keahlian penyiar dalam menyampaikan pesan dakwah sehingga penyiar akan lebih menguasai bidang penyiaran media radio terlebih radio dakwah. Selain harus menguasai keahlian siaran, penyiar di radio komersial dakwah tentu harus mempunyai wawasan yang luas tentang keagamaan, oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang

Strategi Manajemen Penyiaran yang digunakan oleh Radio Santika FM dalam meningkatkan keahlian penyiar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah bagaimana strategi manajemen penyiaran radio Santika FM dalam meningkatkan keahlian penyiar?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Manajemen Penyiaran yang digunakan oleh Radio Santika FM dalam Meningkatkan Keahlian Penyiar.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta kontribusi yang positif, baik berupa manfaat teoretis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dengan menyampaikan Strategi Manajemen Penyiaran Radio Santika FM dalam Meningkatkan Keahlian Penyiar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan serta keberadaan Radio Santika FM ditengah banyaknya arus informasi yang tersebar luas oleh berbagai golongan. Menambah wawasan media massa yang dapat digunakan untuk berdakwah khususnya media radio melalui Manajemen Penyiaran Radio Santika FM dalam meningkatkan keahlian penyiar. Sehingga menjadikan radio sebagai sarana dakwah yang bisa dinikmati oleh masyarakat bahkan bisa menjadi contoh beberapa orang yang sedang dan akan terjun di bidang media penyiaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pengelola atau pengurus Radio Santika FM Temanggung.

D. Tinjauan Pustaka

Adanya penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang sedang penulis teliti. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini bukanlah yang pertama kalinya. Maka dari itu peneliti melakukan telaah pustaka yang terkait dengan judul yang peneliti teliti. Penelitian tersebut hampir sama dengan judul yang diteliti.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Bagus Setiadi (2018) dengan judul Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia di Radio ElDity Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan dan perbedaan terdapat pada jenis pendekatan penelitian yakni sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, perbedaannya jika saudara Bagus Setiadi meneliti tentang penerapan manajemen SDM sedangkan penelitian ini lebih fokus pada strategi manajemen penyiaran radio Santika FM dalam meningkatkan keahlian penyiar. Hasil dari penelitian Bagus Setiadi yaitu kinerja sumber daya manusia di Radio ElDity Jambi secara keseluruhan sudah cukup baik, meskipun ada yang perlu dibenahi dalam beberapa aspek kecil, namun hal itu tidak mengurangi profesionalisme para Sumber Daya Manusia radio ElDity Jambi yang ada dalam melaksanakan tugas masing-masing lalu penerapan manajemen sumber daya manusia di radio ElDity Jambi dilakukan secara sistematis dan memerhatikan prinsip-prinsip islam dalam pelaksanaannya.

Kedua, skripsi yang diteliti oleh Siti Yuliana (2019) yang berjudul Kompetensi Keahlian Penyiar Radio Komunitas Dakwah MBS FM 107.8 Mhz. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data dari Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan kompetensi keahlian penyiar radio komunitas dakwah MBS 107.8 Mhz dalam melakukan siaran radio dalam kompetensi mengenai pengetahuan mereka sebagai penyiar sudah baik. Perbedaan penelitian Siti Yuliana dengan penelitian ini terletak pada objek, subjek dan analisis yang

digunakan. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian saudara Siti Yuliana yaitu sama-sama membahas tentang keahlian penyiar.

Ketiga, skripsi yang diteliti oleh Dwi Roy Ristanto (2018) dengan judul “Strategi Manajemen Radio dalam meningkatkan kinerja penyiar (studi pada Radio Kalimaya Bhaskara FM Malang). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi manajemen Radio Kalimaya Bhaskara dalam meningkatkan kinerja penyiar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dikarenakan peneliti ingin merumuskan strategi pada subyek penelitian yaitu manajemen media Radio Kalimaya Bhaskara FM Malang dalam meningkatkan kinerja penyiar sebagai upaya menjaga eksistensi radio. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian jika penelitian saudara Dwi Roy Ristanto meneliti tentang meningkatkan kinerja penyiar maka penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi meningkatkan keahlian penyiar. Sedangkan, persamaannya yaitu sama-sama menggunakan teknik analisis interaktif model Miles & Huberman.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Lila Fitrotun Nisa’ (2018) dengan judul “Implementasi Manajemen Penyiaran dalam Program Acara Kajian Kitab Al-Hikam di Radio PAS 101.0 FM Pati”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui implementasi manajemen penyiaran yang diterapkan di Radio PAS 101.0 FM Pati dalam acara “Kajian Kitab Al-Hikam”. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian saudara Lila menunjukkan bahwa Radio PAS 101.0 FM Pati telah menerapkan manajemen penyiaran dalam program acara “Kajian Kitab Al-Hikam” yang terbagi menjadi empat proses yaitu, perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan dan memberikan pengaruh (*directing/influencing*), pengawasan (*controlling*) dengan baik. Perbedaan penelitian saudara Lila dengan penelitian yang akan penulis kaji terletak pada objek dan fokus penelitian, jika saudara Lila meneliti tentang

program acara maka penelitian ini mengkaji tentang manajemen peningkatan keahlian penyiar.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Latif Nursodik (2015) dengan judul “Proses Produksi Program Agama Punya Solusi di Radio Santika FM. Fokus penelitian ini adalah pada proses produksi program agama punya solusi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara detail proses produksi program Agama Punya Solusi, dari pra produksi, produksi, hingga paska produksi. Teori yang digunakan adalah teori produksi oleh Masduki. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saudara Latif Nursodik terdapat pada fokus penelitian dan teknik analisis data. Sedangkan persamaannya terdapat pada objek penelitian yaitu di Radio Santika FM.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:2) Metode penelitian adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban dalam kegiatan penelitian. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian (Sulistio, 2012: 35).

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan peneliti ialah kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2011 : 6).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Azwar (2013 : 6) mengungkapkan bahwa

penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa dan tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 2002: 24). Penelitian ini berusaha mencari jawaban atas strategi manajemen penyiaran radio Santika FM dalam meningkatkan keahlian penyiar.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian, sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan.

a. Strategi

Hakikat strategi menurut Effendy (2003) merupakan sebuah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai tujuan. Strategi dalam pengertian ini digunakan sebagai peta. Terdapat sebuah penggambaran yang terstruktur agar bisa sampai tujuan, namun dalam peta ini lebih menggambarkan langkah demi langkah. Maksud dari kalimat tersebut adalah peta strategi yang bisa menunjukkan operasinya atau bisa disebut dengan strategi yang terstruktur (Prasanti & Fuady, 2017: 136). Strategi dalam penelitian ini adalah langkah-langkah yang digunakan oleh radio Santika FM dalam meningkatkan keahlian penyiar. dalam sebuah strategi terdapat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan memberikan pengaruh, dan yang terakhir pengawasan Ke empat fungsi tersebut berjalan secara sistematis agar manajemen berjalan dengan baik. Tak lupa bahwa visi dan misi dalam sebuah media penyiaran sangat penting untuk menentukan tujuan yang

hendak dicapai. Radio Santika mengedepankan visi menjadi radio keluarga *religi* terbaik dan bermanfaat bagi seluruh khalayak yang tentunya kreatifitas dan inovasi dalam menciptakan sebuah program menjadi hal yang perlu digarap secara matang.

b. Keahlian Penyiar

Disamping keberhasilan sebuah program siaran radio tentu terdapat orangdibalik mikrofon yakni penyiar. Salah satu keberhasilan dalam sebuah program yaitu kepiawaian penyiar dalam mengemas, menghidupkan serta memandu acara tersebut dengan baik. Sebagai seorang penyiar, kemampuan, kecakapan, dan keahlian dalam siaran perlu ditingkatkan agar lebih luwes dalam memandu sebuah program. Seorang penyiar tentu mempunyai kecakapan yang harus dimiliki. Keahlian utama yang mutlak dimiliki seorang penyiar ada tiga, yakni:

- a) Berbicara. Pekerjaan penyiar adalah berbicara mengeluarkan suara atau melakukan komunikasi secara lisan. Karenanya, ia harus “lancar berbicara” dengan kualitas vokal yang baik, seperti pengaturan suara, pengendalian irama, tempo, artikulasi, dan sebagainya. Kelancaran berbicara dengan kualitas vokal yang baik dapat dibentuk dengan latihan pernafasan, latihan intonasi, latihan *aksentuasi*, latihan *speed*, serta latihan artikulasi.
- b) Membaca. Dalam hal ini kemampuan *Spoken Reading* yakni membaca naskah siaran namun terdengar seperti bertutur atau tidak membaca naskah.
- c) Menulis. Yaitu menulis naskah siaran. Seringkali penyiar harus menyiapkan naskah siarannya sendiri. Karenanya, ia harus memiliki kemampuan menulis naskah (Romli, 2010: 32-33).

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah dari mana data dapat diperoleh. Berkaitan dengan hal tersebut, menurut Lofland dan Lofland (1984:47) dalam

(Moleong, 2016:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang menjadi sumber utama penelitian. Data primer diambil dari Manajer Umum, Penyiar, Direktur Program Dan produksi Radio Santika FM sebagai subjek dalam penelitian ini. Observasi dan wawancara menjadi metode untuk mendapatkan data primer, dengan menggunakan alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak subjek dalam penelitian, biasanya berupa dokumen (Saifuddin, 2007: 91). Atau bisa juga didapatkan melalui buku-buku, tulisan-tulisan, arsip yang mempunyai relevansinya terhadap penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif harus diikuti dengan pekerjaan menulis, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi dan menyajikan data serta menarik kesimpulan (Muhadjir, 1996: 30). Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Kriyantono, 2014: 95) Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan dan melalui *e-mail*.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek yang ingin diteliti (Kriyantono, 2014: 100). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Kriyantono, 2014: 100). Radio Santika merupakan radio yang mempunyai latar belakang dakwah di Kabupaten Temanggung. Manajer Umum dan *Crew* devisi program dan produksi akan menjadi objek dari wawancara, karena menurut peneliti Manajer Umum dan devisi program dan produksi mampu memberikan data secara representatif dan lengkap sesuai apa yang dibutuhkan.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan wawancara dengan menggunakan pertanyaan terbuka, namun terdapat batasan tema dan alur pembicaraan serta pedoman wawancara yang digunakan sebagai kontrol dalam alur wawancara sehingga tidak bersifat kaku. Wawancara ini juga tidak hanya mencari informasi tentang data yang dibutuhkan agar argument tidak subjektif serta pelaksanaan Tanya jawab yang mengalir seperti percakapan sehari-hari. Hubungan pewawancara dan narasumber mengalir dalam suasana wajar dan santai.

b. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2017: 145)

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Arikunto, 1998: 131). Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya (Moleong, 2007: 114). Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang Radio Santika FM.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan atau mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting, dan mana yang harus akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014: 244).

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam, Moleong (2016: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan analisis interaktif dari Miles & Huberman, yang mana analisis ini memiliki tiga komponen, yaitu: (1) reduksi data, (2) sajian data, (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Menurut Miles & Huberman (1984:23) ketiga komponen itu harus ada dalam analisis data kualitatif, sebab hubungan dan keterkaitan antara ketiga komponen itu perlu terus dikomparasikan

untuk menentukan arahan isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian (Nugrahani, 2014: 173). Ketiga komponen tersebut ialah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Dalam reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian, atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalian data di lapangan. Ketika pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan cara membuat catatan ringkas tentang isi dari catatan data yang diperoleh di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat fokus, dengan membuang hal-hal yang kurang penting sehingga narasi sajian data dapat dipahami dengan baik.

b. Sajian Data

Komponen kedua yaitu sajian data. Sajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan mengambil tindakan. Sajian data harus ditata dengan baik, peneliti perlu mengelompokkan hal-hal yang serupa dalam kategori atau kelompok yang menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya. Sajian data dalam penelitian kualitatif biasanya disampaikan dengan bentuk narasi yang dilengkapi dengan tabel, gambar, matriks, grafik, jaringan, skema dan sebagainya agar mudah dipahami interaksi antarbagiannya dalam konteks yang utuh, bukan terlepas antara satu dengan yang lainnya. Tujuannya adalah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data agar dapat merumuskan temuan-temuan dalam penelitian dan mengemukakan simpulan akhir penelitian.

c. Penarikan Simpulan atau Verifikasi

Makna adalah hal penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus menemukan makna berdasarkan data yang telah digali secara teliti, lengkap, dan mendalam. Bagaimana cara menarik simpulan makna yang ditelitinya, perlu dipikirkan dengan hati-hati. Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Penarikan simpulan ini hanyalah salah satu kegiatan dalam konfigurasi yang utuh. Proses verifikasi terhadap simpulan sementara dapat dilakukan dengan pengulangan langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri kembali semua langkah penelitian yang telah dilakukan, meliputi pemeriksaan data yang terkumpul dari lapangan, reduksi yang dibuat berdasarkan catatan lapangan, dan simpulan sementara yang telah dirumuskan. Penarikan simpulan akhir sebaiknya dibuat secara singkat, jelas lugas agar mudah dipahami (Nugrahani, 2014: 174-177).

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ilmiah terdapat sistematika penulisan, dalam penelitian yang berjudul “Strategi Manajemen Penyiaran Radio Santika FM dalam Meningkatkan Keahlian Penyiar” terdiri dari lima bab yang saling berkaitan antara bab satu dengan selanjutnya.

BAB I PENDAHULUAN

Membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta metode penelitian dan yang terakhir ialah sistematika penulisan akan dipaparkan dalam bab ini.

BAB II KERANGKA TEORI

Mencakup tentang strategi, tinjauan umum tentang manajemen, strategi manajemen penyiaran, kemudian tinjauan tentang radio meliputi: sejarah radio, kelebihan dan kelemahan radio, karakteristik radio serta

jenis-jenis radio. Dan yang terakhir yaitu menjelaskan tentang keahlian yang harus dimiliki oleh penyiar radio.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Memaparkan gambaran secara umum mengenai Deskripsi Radio Santika FM yang meliputi: Sejarah, profil, Struktur organisasi dan deskripsi program radio Santika FM, Visi dan Misi Radio Santika FM, manajemen penyiaran dalam meningkatkan keahlian penyiar meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan serta deskripsi penyiar di radio Santika 96.4 FM Temanggung.

BAB IV HASIL ANALISIS STRATEGI MANAJEMEN PENYIARAN RADIO SANTIKA FM DALAM MENINGKATKAN KEAHLIAN PENYIAR.

Hasil analisis strategi dan manajemen penyiaran dalam meningkatkan keahlian penyiar di radio Santika 96.4 Temanggung meliputi analisis perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan dan memberikan pengaruh (*directing/influencing*), pengawasan (*controlling*)

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, saran, kata penutup dan riwayat hidup penulis serta lampiran-lampiran.

BAB II

**STRATEGI, MANAJEMEN PENYIARAN, RADIO, DAN KEAHLIAN
PENYIAR**

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan teknik untuk mendapatkan kemenangan (*victory*), pencapaian tujuan (*to achive goals*). Sedangkan menurut *bussines dictionary*, strategi ialah metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau solusi untuk masalah. Pengertian strategi adalah seni dan ilmu perencanaan dan memanfaatkan sumber daya untuk penggunaan yang paling efisien dan efektif. Menurut Mintzberg (1998), seorang ahli bisnis dan manajemen, mengemukakan pengertian strategi menjadi lima definisi yaitu, strategi sebagai rencana, strategi sebagai pola, strategi sebagai posisi (*positions*), strategi sebagai taktik (*play*), dan strategi sebagai perspektif. Dapat pula diartikan bahwa strategi adalah upaya penentuan dalam mengkomunikasikan melalui sistem tujuan dan kebijakan utama, suatu gambaran mengenai jenis perusahaan yang dibayangkannya. Selain itu, strategi juga memperlihatkan suatu arah yang teradu dan menyiratkan penggunaan berbagai sumber daya (Sinambela, 2016:62)

Sedangkan dalam komunikasi, Effendi (1993:300) mengartikan strategi sebagai perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan, tak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang harus ditempuh, tetapi juga berisi taktik operasionalnya. Ia harus didukung oleh teori karena teori merupakan pengetahuan berdasarkan pengalaman yang telah diuji kebenarannya (Aziz, 2004: 300). Jika ditarik kesimpulan dari definisi strategi menurut para ahli diatas bahwa strategi merupakan suatu langkah yang sistematis melalui beberapa cara yang paling efektif dan efisien

dengan memanfaatkan sumber daya yang ada agar mencapai hasil yang di inginkan.

2. Tahapan-Tahapan Strategi

Tahapan dalam perumusan strategi terdiri dari tiga tahap yaitu perumusan strategi, pelaksanaan strategi, evaluasi strategi (David, 2004: 06). Penjelasan secara rinci tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

a) Perumusan Strategi

Perumusan strategi mencakup beberapa hal yaitu:

1) Kegiatan mengembangkan visi dan misi organisasi

Visi sebagai langkah awal dalam perencanaan strategi, sedangkan misi merupakan pernyataan jangka panjang yang membedakan suatu bisnis dari bisnis serupa yang lain.

2) Mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi

Peluang dan ancaman eksternal adalah peristiwa, tren, ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, hukum, pemerintahan, teknologi, dan persaingan yang dapat menguntungkan atau merugikan suatu organisasi secara berarti di masa depan.

3) Menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi

Kekuatan dan kelemahan internal adalah segala kegiatan dalam organisasi yang bisa dilakukan dengan sangat baik atau buruk. Kekuatan dan kelemahan tersebut ada dalam kegiatan manajemen, pemasaran, keuangan, akuntansi, produksi, operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi manajemen di setiap perusahaan.

4) Menentukan tujuan jangka panjang organisasi

Tujuan didefinisikan sebagai hasil tertentu yang perlu dicapai organisasi dalam memenuhi misi utamanya. Jangka panjang berarti lebih dari satu tahun. Tujuan juga

penting untuk keberhasilan organisasi karena tujuan menentukan arah, membantu dalam melakukan evaluasi, menciptakan energi, menunjukkan prioritas, memusatkan koordinasi dan menjadi dasar perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian serta pengendalian kegiatan yang efektif.

5) Membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi

Strategi alternatif merupakan langkah yang menggerakkan perusahaan dari posisinya sekarang menuju posisi yang dicita-citakan di masa depan. Strategi alternatif tidak datang dengan sendirinya melainkan diturunkan dari visi, misi tujuan (sasaran) audit eksternal dan audit internal perusahaan. Hal tersebut harus konsisten dan dibangun atas dasar strategi-strategi sebelumnya yang pernah berhasil diterapkan.

6) Memilih strategi tertentu untuk digunakan

Memilih strategi tertentu untuk digunakan merupakan tugas dari perencana strategi dengan mempertimbangkan kelebihan, kekurangan, kompromi, biaya dan manfaat dari seluruh strategi. Langkah dalam pemilihan strategi yaitu dengan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memilih strategi.

b) Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan strategi sering disebut sebagai tahap tindakan dalam manajemen strategis. Pelaksanaan strategi sering dianggap sebagai tahap yang paling sulit karena memerlukan kedisiplinan, komitmen, dan pengorbanan karena perumusan strategi yang sukses tidak menjamin pelaksanaan strategi yang sukses. Pelaksanaan strategi termasuk di dalamnya menetapkan tujuan tahunan, menyusun kebijakan, mengalokasikan sumber daya, mengubah struktur organisasi yang ada, rekonstruksi dan rekayasa ulang, merevisi rencana kompensasi dan insentif, meminimalkan

resistensi terhadap perubahan, mencocokkan manajer dengan strategi, mengembangkan budaya yang mendukung strategi, menyesuaikan proses produksi atau operasi, mengembangkan fungsi sumber daya manusia yang efektif dan bila perlu mengurangi jumlah karyawan.

c) Evaluasi Strategi

Tahapan yang terakhir yaitu evaluasi strategi, tahap ini merupakan mempunyai tiga aktifitas mendasar untuk mengevaluasi strategi, yaitu:

- 1) Mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang ditetapkan saat ini.

Beberapa faktor internal dan eksternal bisa menjadi penghambat perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang tahunan. Faktor eksternal seperti tindakan pesaing, perubahan, permintaan, perubahan teknologi, pergeseran demografi, dan tindakan pemerintah dapat menghambat pencapaian tujuan. Sedangkan faktor internal diantaranya seperti strategi yang tidak efektif mungkin dipilih atau kegiatan implementasi barangkali buruk.

- 2) Mengukur kinerja

Mengukur kinerja diantaranya yaitu dengan membandingkan hasil yang diharapkan dengan hasil yang sebenarnya, menyelidiki penyimpangan dan rencana, mengevaluasi kinerja individu dan mengkaji kemajuan yang dibuat kearah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

- 3) Melakukan tindakan-tindakan korektif

Melakukan tindakan-tindakan korektif menuntut adanya perubahan reposisi perusahaan agar lebih berdaya saing di masa depan. Tindakan korektif harus menempatkan organisasi pada posisi yang lebih baik agar bisa memanfaatkan kekuatan internalnya, mengambil kesempatan

dan peluang eksternal, menghindari mengurangi atau meminimalisir dampak ancaman agar bisa memperbaiki kelemahan internal.

Pada pelaksanaannya, sebuah strategi harus bisa berjalan dengan baik agar apa yang telah direncanakan bisa tercapai dengan baik. Sebuah strategi bisa dikatakan efektif apabila:

- a) Strategi tersebut secara teknis dapat dikerjakan atau diaplikasikan.
- b) Sesuai dengan mandate, misi, dan nilai-nilai organisasi
- c) Dapat membangun kekuatan dan mengambil keuntungan dari peluang seraya meminimalkan atau mengatasi kelemahan dan ancaman.
- d) Sesuai dengan isu strategi yang hendak dipecahkan.
- e) Strategi bersifat etis, moral, dan merupakan keinginan organisasi untuk menjadi lebih baik (Miftahuddin, 1991: 190)

Strategi hanya dapat diterapkan dalam organisasi pemerintahan atau organisasi publik yang memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas, indikator kinerja yang jelas dan informasi tentang kinerja yang sesungguhnya yang didapat sebanding dengan biaya yang dimiliki.

B. Manajemen Penyiaran

1. Manajemen

a) Pengertian Manajemen

Manajemen memiliki banyak pengertian dan selalu mengalami perkembangan sedemikian rupa sehingga akan dijumpai beberapa variasi dari pengertian manajemen. Definisi manajemen menurut Stoner J.A, R.E. Freeman dan D.R. Gilbert Jr., (1995) bahwa manajemen ialah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap, usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang

telah ditetapkan. Selain itu manajemen bisa diartikan sebagai ilmu dan seni yang di dalamnya terdapat proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap kinerja organisasi dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan target organisasi. Kinerja merupakan prestasi kerja, seperti halnya pencapaian omzet, efisiensi, keuntungan, dan sebagainya. Sumber daya adalah *input* yang digunakan untuk meraih pencapaian kinerja tertentu, dalam bentuk dana, sumber daya manusia (SDM), teknologi, dan bahan baku (Wijayanto, 2012: 2)

b) Unsur-unsur Manajemen

Setelah mengetahui definisi manajemen, maka hal penting lainnya ialah unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Masing-masing dari unsur tersebut tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Tanpa adanya salah satu maka penerapan fungsi manajemen dalam perusahaan atau organisasi tidak bisa berjalan dengan maksimal, sehingga sarana manajemen dapat dirumuskan dalam 6M, yaitu:

1) *Man* (Sumber Daya Manusia)

Unsur utama dari manajemen ialah sumber daya manusia. Manusia yang membuat perencanaan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya sumber daya manusia, maka tidak ada proses kerja. Perpaduan antara teori komunikasi dan praktek dalam memproduksi dan menyiarkan program akan meningkatkan kreatifitas seseorang yang berkecimpung di dunia penyiaran untuk memberikan siaran yang terbaik dan menciptakan program yang layak.

2) *Money* (uang)

Perusahaan dalam menjalankan seluruh aktivitas sehari-harinya tidak akan bisa terlepas dari biaya yang di hitung

dengan satuan sejumlah uang. Dengan adanya dana yang memadai maka manajemen perusahaan akan lebih leluasa dalam bergerak untuk mencapai tujuan akhir yaitu memperoleh laba maksimal karena uang adalah hal paling pokok dalam suatu penyiaran sebagai dana perawatan dan lain sebagainya.

3) *Materials* (bahan-bahan yang diperlukan)

Bahan-bahan yang diperlukan dalam proses penyiaran radio adalah macam-macam bentuk penyajian acara yang dimiliki oleh stasiun-stasiun radio. jika tidak ada bahan-bahan, maka tidak ada yang bisa disampaikan ke khalayak.

4) *Machine* (peralatan mesin)

Untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi maka dibutuhkan seperangkat mesin dan peralatan kerja begitu pula dengan stasiun radio, proses berlangsungnya siaran radio hanya memerlukan beberapa peralatan, yaitu: *microphone*, *ampliphier*, dan *transmitter*.

5) *Methods* (cara atau sistem yang digunakan untuk mencapai tujuan), terdapat beberapa sistem untuk menyebarluaskan siaran, yaitu:

a. Sistem terrestrial

Sistem ini adalah memancarkan signal dipermukaan tanah dengan menggunakan *microwave*. Pancaran SHF (*Super High Frequency*) harus bebas hambatan.

b. Sistem satelit

Dalam menyebarluaskan siaran maka diperlukan jasa satelit komunikasi. Satelit komunikasi adalah satelit yang dipergunakan khusus untuk keperluan komunikasi, ada yang memiliki 12, 24, 62 bahkan lebih dari 100 transponden. Tergantung pemesannya satu transponden

dapat digunakan untuk 1.300 saluran telepon, atau 12 saluran radio siaran atau satu saluran televisi berwarna.

c. Sistem DBS (*Direct Broadcasting DBS*)

Prinsip dasar sistem DBS adalah:

1. Daya pancar transponden satelit diperbesar
2. Pancaran diarahkan pada sasaran

Dengan demikian pancaran satelit DBS dapat diterima di bumi dengan sistem parabola dalam bentuk kecil, yaitu sekitar 80 mm.

d. Sistem kabel dan serat optik

1. Sistem kabel

Pada sistem ini signal listrik melalui kabel untuk sampai ke pesawat penerima.

2. Sistem serat optik

Sistem ini digunakan oleh manusia sebagai alternatif lain dari sistem satelit, karena kemampuan yang dimilikinya untuk menyalurkan signal. Serat optik sebesar keliling dapat menyalurkan 10.000 signal, bebas induksi, tahan terhadap perubahan cuaca, dan kualitas informasi tetap prima.

e. Sistem gabungan

Sistem gabungan adalah penggabungan beberapa sistem yang ada untuk keperluan menyebarluaskan siaran. Misalnya untuk menyebarluaskan siaran keseluruhan dunia menggunakan sistem kabel, serta optik, terrestrial dan satelit.

6) *Market* (pasar, tempat untuk menyajikan hasil produksi atau karya)

Konsumen atau pasar atau bisa disebut pendengar dalam dunia penyiaran merupakan target yang akan menjadi sasaran. Agar dapat menguasai segmentasi pasar maka

diperlukan strategi yang handal dan dapat bersaing dengan competitor lainnya baik dari segi kualitas dan kuantitasnya. Peran radio yang paling penting adalah sebagai alat untuk memproyeksikan identitas, karena dengan identitas inilah radio dapat menarik dan merangkul pendengar.

2. Manajemen Penyiaran

a) Definisi Manajemen Penyiaran

Manajemen penyiaran adalah manajemen yang ditetapkan dalam organisasi penyiaran, yaitu organisasi yang mengelola siaran, yang juga berarti sebagai “motor penggerak” organisasi penyiaran dalam usaha pencapaian tujuan bersama melalui penyelenggaraan siaran (Wahyudi, 1996: 39).

Penyiaran radio adalah sebuah industri yang di dalamnya terdapat lembaga atau perusahaan, organisasi, sistem, regulasi, dan tentu saja sumber daya manusia sebagai subjek utama industri penyiaran. Sebagaimana sebuah perusahaan, stasiun radio memiliki struktur organisasi yang kompleks dengan banyak posisi, mulai dari *office boy* hingga *owner*. Struktur Organisasi Stasiun Radio bermacam-macam, dari yang kompleks hingga yang sederhana (Romli, 2016 : 28).

b) Fungsi Manajemen Penyiaran

Menurut Wahyudi (1996: 39) yang dikutip dalam Jurnal Interaksi oleh Nurhasanah Nasution bahwa manajemen penyiaran adalah manajemen yang diterapkan dalam organisasi penyiaran yakni organisasi yang mengelola siaran sekaligus sebagai “motor penggerak” organisasi penyiaran dalam usaha pencapaian tujuan bersama melalui penyelenggaraan siaran. Manajemen penyiaran merupakan proses yang sistematis mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian suatu kegiatan penyiaran yang dilakukan secara proporsional dan

profesional untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan maka diperlukan beberapa tahapan yaitu:

- 1) Perencanaan (*planning*) adalah menyiapkan rencana dan strategi yang akan dikerahkan guna mencapai tujuan perusahaan penyiaran. Radio harus memiliki Visi dan Misi perusahaan yang menjadi acuan pembuatan sebuah rencana perusahaan. Visi merupakan cita-cita atau harapan untuk mewujudkan sebuah keadaan di masa depan. Sementara Misi adalah tujuan yang akan diraih dengan melakukan pekerjaan yang memang harus dilakukan.
- 2) Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan struktur organisasi stasiun penyiaran yang tidak memiliki aturan tetap. Bentuk stasiun penyiaran berbeda-beda antara satu manajemen dengan manajemen lain. Tanggung jawab dalam menjalankan sebuah radio terbagi menjadi dua kategori yaitu manajemen penyiaran dan pelaksanaan operasional penyiaran. Secara umum, organisasi penyiaran terdiri dari yang paling atas yaitu direktur utama, dan manajer stasiun. Dibawahnya terdiri dari manajer level menengah seperti traffic dan marketing. Traffic membawahi produser, penyiar, dan reporter sementara marketing membawahi tenaga sales.
- 3) Pengarahan dan memberikan pengaruh memiliki tujuan agar merangsang antusiasme karyawan dalam menjalankan tanggung jawab kerja secara efektif. Fungsi memengaruhi atau mengarahkan fokus pada stimulus karyawan dalam melaksanakan tanggung jawab yang dimiliki secara antusias dan efektif.
- 4) Pengawasan (*controlling*), pengawasan dilakukan berdasarkan kinerja karyawan yang bisa diukur agar penilaian berjalan secara efektif. Sebagai contoh, tingkat kepuasan pendengar radio ditentukan oleh sedekat apa penyiar dengan

pendengar. Bagaimana menyampaikan informasi secara cerdas, serta kedekatan pada saat melakukan siaran llaunya menyapa pendengar. Walaupun diucapkan untuk umum, namun bagaimana pendengar tersebut mampu menerima secara personal dari penyiar. Keterampilan penyiar radio yaitu harus memiliki keahlian serta berperan dengan banyak hal. Karena salah satu fungsi penyiar adalah mewakili citra stasiun tersebut (Nasution, 2018: 167-178).

c) Pengertian Strategi Manajemen Penyiaran

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Strategi Manajemen Penyiaran merupakan alat atau tindakan dengan menggunakan tenaga orang lain dalam hal ini Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di radio agar mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu perusahaan, lembaga, atau organisasi dengan menggunakan beberapa tahapan agar bisa merumuskan tujuan, menentukan apa yang perlu dilaksanakan, mengarahkan dan memotivasi semua pihak yang terlibat, serta memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan diselesaikan seperti yang telah direncanakan.

C. Radio

1. Sejarah radio siaran

Radio atau lebih tepatnya radio siaran merupakan salah satu jenis media massa (*mass media*) yang saluran atau sarana komunikasinya seperti surat kabar, majalah, atau televisi. Ciri khas dari radio bahwa radio bersifat *auditif*, yakni dikonsumsi telinga atau pendengaran. Media radio dipandang sebagai kekuatan kelima (*the fifth estate*) setelah lembaga eksekutif (pemerintah), legislatif (parlemen), yudikatif (lembaga peradilan), dan pers atau surat kabar. Dikatakan kekuatan kelima karena radio dianggap “adiknya” surat kabar. Yang menjadikan radio dikatakan kekuatan kelima antara lain karena radio

memiliki kekuatan langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan, dan memiliki daya tarik sendiri, seperti kekuatan suara, musik, dan efek suara (Romli, 2010: 19).

Radio telah mengalami perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media komunikasi massa seperti saat ini. Berkat ketekunan tiga cendekiawan, diantaranya seorang ahli ilmu alam James Maxwell berhasil menemukan rumus yang diduga dapat mewujudkan gelombang elektromagnetis, yaitu gelombang yang digunakan untuk gelombang radio dan televisi. Teorinya mengatakan bahwa gerakan magnetis dapat mengarungi ruang angkasa dengan kecepatan hampir sama dengan kecepatan cahaya (186.000 mil/detik). Teori Maxwell ini dibuktikan oleh Heinrich Hertz pada tahun 1884. Tetapi baru digunakan untuk tujuan praktis oleh Gglegemo Marconi. Marconi, telah berhasil mengirimkan tanda-tanda kawat dengan melintasi samudra Atlantik. Perkembangan radio sebagai media massa lalu berkembang di beberapa Negara termasuk Indonesia. Diawali Di Amerika Serikat (AS) dengan pengembangan penemuan Marconi oleh Dr. Lee De Forest pada tahun 1906, karena itu pula mendapat predikat “The Father of Radio”. Sejak saat itu radio di Amerika Serikat mengalami perkembangan yang pesat. Pada bulan Maret 1923 telah berdiri 556 stasiun radio. Baru pada tahun 1926 berdirilah NBC (*National Broadcasting Radio*) sebagai badan siaran radio yang luas dan besar, lalu muncul pesaingnya yaitu CBS (*Columbia Broadcast System*).

Sejak saat itu radio terus mengalami perkembangan hingga saat ini. Diawali dengan tahap penyempurnaan oleh Prof. E H Amstronng dari Universitas Columbia pada tahun 1993 yang memperkenalkan sistem Frequency Modulation (FM) sebagai penyempurnaan dari Amplitudo Modulation (AM) (www.kpi.go.id, diakses pada 28 Juli 2020 pukul 07:38).

2. Karakteristik Radio

Radio merupakan sarana komunikasi massa (*mass communication*) yakni komunikasi dengan orang banyak (massa, publik) dengan menggunakan media (*communication with media*). Meskipun komunikasi yang dilakukan tergolong komunikasi massa, namun gaya penyampaian di radio harus berupa komunikasi personal atau antarpribadi, karena pendengar radio, meskipun banyak harus dianggap hanya seorang individu layaknya teman dekat. Salah satu prinsip siaran adalah “berbicara kepada seorang pendengar yang ada di depan kita” (Romli, 2010: 20-21).

Radio memiliki karakteristik yang berbeda dengan media massa lainnya. Di antara karakteristiknya adalah sebagai berikut:

- a) Auditori. Radio adalah “suara, untuk didengar, karenanya isi siaran bersifat “sepintas lalu” dan tidak dapat diulang. Pendengar tidak mungkin “menoleh ke belakang” sebagaimana pembaca koran yang bisa kembali pada tulisan yang sudah dibaca atau mengulang bacaan.
- b) Transmisi. Proses penyebarluasannya atau disampaikan kepada pendengar melalui pemancar (transmisi)
- c) Mengandung gangguan. Seperti timbul tenggelam (*fading*) dan gangguan teknis (*channel noise factor*)
- d) *Theatre of mind*. Radio mencipta gambar (*make pictures*) dalam imajinasi pendengar dengan kekuatan kata dan suara. Siaran radio merupakan seni memainkan imajinasi pendengar melalui kata dan suara. Pendengar hanya bisa membayangkan dalam imajinasinya apa yang dikemukakan oleh penyiar, bahkan tentang sosok penyiarnya sendiri.
- e) Identik dengan musik. Radio adalah sarana hiburan termurah dan tercepat sehingga menjadi media utama untuk mendengarkan

music. Dalam hal musik, radio memiliki daya *surprise* seketika atau member kejutan, karena pendengar biasanya tidak tahu lagu apa yang disajikan, berbeda dengan memutar kaset yang sudah bisa ditebak urutan lagunya (Romli, 2010: 22-23).

3. Keunggulan dan Kelemahan Radio

Setelah memaparkan beberapa karakteristik radio, bahwa media massa pasti mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing begitu pula dengan radio. Berikut beberapa keunggulan radio, diantaranya:

- a) Cepat dan Langsung. Sarana tercepat, lebih cepat dari koran ataupun TV, dalam menyampaikan informasi kepada publik tanpa melalui proses yang rumit dan butuh waktu banyak seperti siaran TV atau sajian media cetak. Hanya dengan melalui telepon, reporter radio dapat secara langsung menyampaikan berita atau melaporkan peristiwa yang ada di lapangan.
- b) Akrab. Radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya. Anda jarang sekali duduk dalam satu grup dalam mendengarkan radio, tetapi biasanya mendengarkan sendirian, seperti di mobil, di dapur, di kamar tidur, dan sebagainya.
- c) Dekat. Suara penyiar hadir di rumah atau di dekat pendengar. Pembicaraannya langsung menyentuh aspek pribadi (*interpersonal communications*).
- d) Hangat. Paduan kata-kata, musik, dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengar. Pendengar akan bereaksi atas kehangatan suara penyiar dan seringkali berpikir bahwa penyiar adalah seorang teman bagi mereka.
- e) Sederhana. Tidak rumit, tidak banyak pernik, baik bagi pengelola maupun pendengar.
- f) Tanpa batas. Siaran radio dapat dengan mudah menembus batas-batas geografis, demografis, SARA (Suku, Agama, Ras,

Antargolongan), dan kelas sosial. Hanya “tunarungu” yang tidak mampu mengonsumsi atau menikmati siaran radio.

- g) Murah. Dibandingkan dengan berlangganan media cetak atau harga pesawat televisi, pesawat radio relatif jauh lebih murah, pendengar pun tidak dipungut biaya sepeser pun untuk mendengarkan radio.
- h) Fleksibel. Siaran radio bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain atau tanpa mengganggu aktivitas yang lain. Seperti memasak, mengemudi, belajar, dan membaca koran atau buku.

Jika ada keunggulan pasti terdapat pula kelemahan, kelemahan radio antara lain sebagai berikut:

- a) Selintas. Siaran radio cepat hilang dan gampang dilupakan. Pendengar tidak bisa mengulang apa yang didengarnya, berbeda dengan surat kabar yang bisa mengulang bacaan dari awal.
- b) Global. Sajian informasi radio bersifat global, tidak detil, karenanya angka-angka pun dibulatkan. Misalnya penyiar akan menyebutkan “seribu orang lebih” untuk angka 1.053 orang.
- c) Batasan waktu. Waktu siaran radio relatif terbatas, hanya 24 jam sehari. Berbeda dengan surat kabar yang bisa menambah jumlah halaman dengan bebas. Waktu 24 jam sehari tidak bisa ditambah menjadi 25 jam atau lebih.
- d) Beralur linier. Program disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada, tidak bisa meloncat-loncat. Berbeda dengan surat kabar, pembaca bisa langsung meloncat ke halaman yang diinginkan.
- e) Mengandung gangguan. Seperti timbul tenggelam (*fading*) dan gangguan teknis “*channel noise factor*” (Romli, 2010: 23-26)

4. Jenis-jenis Radio

Dengan adanya perkembangan radio yang mengikuti zaman yang semakin pesat perkembangannya, maka radio dibedakan jenis-

jenisnya. Adapun jenis-jenis radio di Indonesia yang telah diakui menurut pasal 13 UU No. 32 Tahun 2002 adalah sebagai berikut:

a) Radio publik

Radio publik ini biasa disebut sebagai radio pemerintah, karena radio ini dipegang dan dikelola penuh oleh badan pemerintahan yang sudah diatur dan disetujui dalam perundang-undangan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa secara penuh dan tegas, bahwa radio publik ini dipimpin dan diolah oleh pemerintah. Contoh radio publik adalah RRI (Radio Republik Indonesia)

b) Radio Swasta

Radio swasta merupakan radio yang dimiliki oleh perorangan yang sifatnya komersil. Sehingga sumber penghasilan untuk operasional radio swasta ini berasal dari iklan dan jasa-jasa yang lain seperti pembuatan produksi yang terkait dengan penyiaran.

c) Radio Komunitas

Jika radio publik dipegang oleh pemerintah sedangkan radio swasta dipegang oleh perorangan, berbeda dengan radio komunitas yang dipegang bersama-sama tetapi non-pemerintah. Artinya, radio komunitas ini dibangun dalam tanggungjawab bersama oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu komunitas yang dapat dimanfaatkan sumber dayanya. Karena keterbatasannya, peralatan operasional yang digunakan pun masih terbilang sangat sederhana dan apa adanya, sehingga jangkauan yang dimiliki oleh radi komunitas ini sangatlah terbatas, hanya pada wilayah atau daerah itu sendiri.

d) Radio Berlangganan

Radio berlangganan merupakan stasiun penyiaran yang mendapatkan anggaran operasional secara swadaya melalui potensi siaran iklan, iuran para pelanggan, dan jasa-jasa yang lain

seperti pembuatan produksi, jasa dan akses internet (Fachruddin, 2011: 56-57). Empat jenis radio yang ada di Indonesia tersebut harus tetap menaati perundang-undangan yang berlaku sesuai dengan Undang-Undang yang sudah ditentukan mengenai penyiaran. Hal ini dilakukan agar penyiaran sosial terlaksana dengan baik dan benar.

5. Radio Dakwah

Radio dakwah merupakan sebuah stasiun radio yang diformat atau diprogram untuk syiar islam. semua programnya bermuatan atau bernuansa islami. Lagu yang diputar pun lagu-lagu religi (nasyid dan pop-religi), tidak ada lagu selain yang bernuansa religius. sama halnya dengan program acara yang disusun sedemikian rupa yang berorientasi dakwah. Tak jarang terdapat radio dakwah yang “anti musik” mengikuti dalil haram mutlak semua jenis musik, bahkan tidak ada satupun lagu yang diputar atau siaran music di radio tersebut, semuanya (*full*) siaran kata (*talk*), berupa ceramah, dialog, dan sejenisnya. Radio dakwah sejenis ini tentu tergolong “ekstrem” bahkan “kaku” dalam hal format radio dakwah (Romli, 2017: 157).

Konsekuensi radio dakwah tanpa musik dan hanya berisi ceramah, pengajian, talkshow, dan monolog (narasi) keislaman, layaknya seorang ustad yang sedang mengajar santrinya di pesantren, pendengarnya tidak akan banyak, tapi terbatas, kalangan tertentu, dan mad'u pun tidak bisa meluas kepada mereka yang “sekuler” atau tidak bisa menyentuh pendengar umum yang mendengarkan radio karena lagu. Radio tanpa musik bisa dikatakan menyimpang *khittah* radio karena sejatinya radio identik sekali dengan musik (*radio is music*) (Romli, 2017: 157-158).

Namun, terdapat pula radio dakwah yang tergolong “moderat” yaitu radio yang bermisi dakwah, namun programnya seperti radio pada umumnya, seperti acara musik pop, dangdut, dan lain-lain, namun

saat sajian program keislaman, seperti *insert* renungan tiap pergantian acara, insert dakwah tiga menit (narasi), ceramah dan dialog agama tiap bakda subuh dan menjelang maghrib juga mengemas acara dengan format musik lagu-lagu *nasyid*. Meski begitu, sebelum memutar lagu pop dan dangdut harus diseleksi dahulu dan tidak boleh ada unsur cabul, SARA, dan terlalu “tidak islami”. Lagu yang diputar mungkin bertema netral seperti lagu Rhoma Irama yang masih terdapat unsur dakwahnya (Romli, 2017: 159).

Saat ini sudah banyak sekali stasiun radio yang berdiri dengan mencirikan religi atau keagamaan. Dipilihnya media radio sebagai sarana berdakwah karena radio merupakan media yang paling efektif serta menjadi sarana termurah, baik pemancar maupun penerimanya dibandingkan dengan media lainnya. Selain biaya yang rendah, juga akses radio kepada pendengar yang lebih besar jangkauannya mulai dari masyarakat kelas bawah, menengah hingga kelas atas. Radio mempunyai ciri khas yaitu pada tingkat kecepatan dan aktualitasnya dalam mempengaruhi pendengarnya. Radio dengan cepat dapat menyajikan gejala dari situasi lebih serius yang akan muncul, perkembangan situasi hingga akibat serta respons yang muncul dari peristiwa yang terjadi. Seorang yang melakukan bisnis agar lebih efisien karena dengan sumber daya yang terbatas, yang tidak mungkin menjangkau berbagai sudut tempat peran paling besar dalam menambah pemberitaan peristiwa yang terjadi adalah melalui radio.

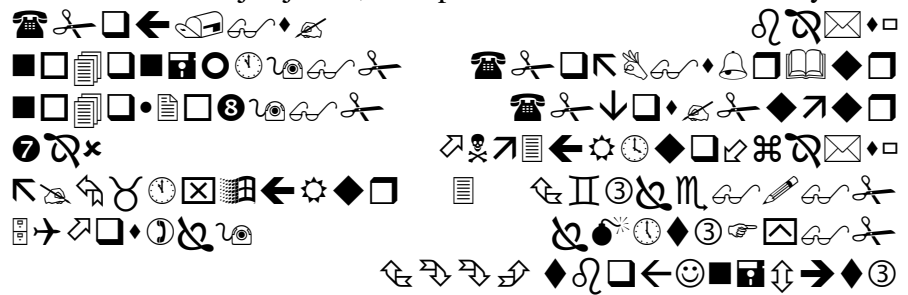
Radio sebagai salah satu bentuk media massa elektronik menjadi alternatif dalam aktivitas dakwah yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Radio merupakan media auditif yang hanya bisa didengar, namun radio juga berfungsi sebagai ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan, dan hiburan. Kita diberikan pancaindera oleh Allah SWT seperti pendengaran, penglihatan, perasa agar digunakan sebagai alat, alat untuk

mendapatkan informasi, pengetahuan, pendidikan, penyampaian pesan dan lain-lain. Dalil naqli yang menjelaskan tentang audio atau suara sebagai sumber penyampaian pesan, dapat diambil dari kata baca, menjelaskan, ceritakan, dan kata-kata lain yang semakna. Beberapa ayat yang memberikan keterangan adanya media audio sebagai media dakwah. Dalam Alquran surah Al-Isra' ayat 14:

إِقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا (١٤)

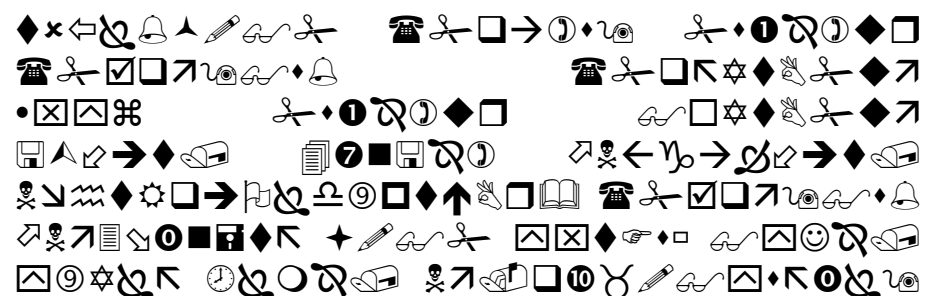
Artinya: “Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu” (Kementerian Agama Republik Indonesia, 14: 282)

Dalam ayat yang lain terdapat kata yang mengisyaratkan penggunaan media audio adalah menjelaskan yang berasal dari kata kerja “jelas”, terdapat dalam surah At-Taubah ayat: 11



Artinya: “Jika mereka bertaubat, mendirikan salat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Dan kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui” (kementerian Agama Republik Indonesia, 11: 188)

Pada ayat lain juga terdapat kata yang mengisyaratkan penggunaan media audio adalah ceritakan yang berasal dari kata dasar “cerita” diantaranya terdapat dalam surah Al-Baqarah: 76



Penyiar (*announcer*) merupakan orang yang bertugas membawakan atau memandu acara di radio, misalnya acara berita, pemutaran lagu pilihan, *talkshow*, dan sebagainya. Ia menjadi ujung tombak sebuah stasiun radio dalam berkomunikasi dengan pendengar. Keberhasilan sebuah program acara dengan parameter jumlah pendengar dan pemasukan iklan utamanya ditentukan oleh kepiawaian penyiar dalam membawakan sekaligus menghidupkan acara tersebut. Semua orang pada dasarnya bisa menjadi penyiar selama tidak mempunyai kelainan dalam berbicara, misalnya gagap, bersuara “tidak normal”, atau “tidak standar”. Dengan demikian, untuk menjadi penyiar profesional, seseorang harus memiliki kecakapan (*skill*) tertentu dalam mengemas komunikasi lisan. Utamanya ia harus “lancar berbicara”. Kecakapan ini bisa didapatkan melalui latihan dan pemahaman teknik-teknik berbicara yang baik (Romli, 2010: 31)

2. Keahlian penyiar

Seorang penyiar tentu mempunyai kecakapan yang harus dimiliki. Keahlian utama yang mutlak dimiliki seorang penyiar ada tiga, yakni:

- a) Berbicara. Pekerjaan penyiar adalah berbicara mengeluarkan suara, atau melakukan komunikasi secara lisan. Karenanya, ia harus “lancar berbicara” dengan kualitas vokal yang baik, seperti pengaturan suara, pengendalian irama, tempo, artikulasi, dan sebagainya. Kelancaran berbicara dengan kualitas vokal yang baik dapat dibentuk dengan latihan pernafasan, latihan intonasi, latihan *aksentuasi*, latihan *speed*, serta latihan artikulasi.
- b) Membaca. Dalam hal ini kemampuan *Spoken Reading* yakni membaca naskah siaran namun terdengar seperti bertutur atau tidak membaca naskah.
- c) Menulis. Yaitu menulis naskah siaran. Seringkali penyiar harus menyiapkan naskah siarannya sendiri. Karenanya, ia harus memiliki kemampuan menulis naskah (Romli, 2010: 32-33).

Menurut Ben G. Henneke dalam bukunya *The Radio Announcer's Handbook* (1954), kecakapan yang harus dimiliki penyiar meliputi:

- a) Komunikasi gagasan (*communications of ideas*). Seorang penyiar harus mampu menyampaikan gagasan, pemikiran, atau informasi dengan baik dan mudah dipahami pendengar.
- b) Komunikasi kepribadian (*communications of personality*)
- c) Proyeksi kepribadian. Penyiar harus memproyeksi dirinya sebagai pribadi yang memiliki hal-hal berikut:
 - a. Keaslian (*naturalness*), yakni keaslian suara atau tidak dibuat-buat.
 - b. Kelincahan (*vitality*) dalam berbicara sehingga dinamis dan penuh semangat.
 - c. Keramahtamahan (*friendliness*) sehingga hangat dan akrab di telinga pendengar.
 - d. Kesanggupan untuk menyesuaikan diri (*adaptability*), yakni bisa bekerja dalam tim, siap menghadapi risiko pekerjaan sebagai penyiar, dan mampu melayani atau mengimbangi ragam karakter pendengarnya.
- d) Pengucapan (*pronunciation*) yang jelas dan benar atas setiap kata atau istilah yang dikemukakan.
- e) Kontrol suara (*voice control*), meliputi pola titinada (*pitch*), kerasnya suara (*loudness*), tempo (*time*), dan kadar suara (*quality*). Namun dalam prakteknya masing-masing radio memiliki standar tambahan bagi para penyiarnya. Radio dengan segmen pendengar anak muda, tentu membutuhkan penyiar dengan gaya bahasa anak muda sedangkan radio dengan segmen pendengar dewasa tentu penyiar akan menyiarkannya dengan gaya bicara orang dewasa (Romli, 2010: 34-35) terlebih jika radio tersebut merupakan radio dakwah, tentu standar bagi penyiar pun berbeda dengan radio pada umumnya.

BAB III
GAMBARAN UMUM RADIO SANTIKA 96.4 FM
TEMANGGUNG

A. Gambaran Umum Radio Santika 96.4 FM

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Radio Santika berlokasi di gedung lantai 2 Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU), jalan Jendral Sudirman No. 60, Jampirejo, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah.

Radio Santika FM merupakan radio yang telah resmi berdiri sejak 18 April 2014. Radio ini mengudara pada *channel* 96.4 MHz. Sebelum tanggal perizinan turun, radio santika sudah memulai siaran sejak akhir 2013 meski waktu itu siaran masih dalam jangkauan terbatas, hanya sekitar Temanggung kota saja.

2. Sejarah Berdirinya Radio Santika 96.4 FM Temanggung

Sejarah berdirinya Radio Santika FM bermula dari ide kalangan anak muda Nahdlatul Ulama (NU) yang tergabung dalam komunitas Kader Bintang Sembilan (KM 9) Temanggung yang berinisiatif memiliki sebuah media. Dalam acara *halal bi halal* yang diadakan di rumah salah satu anggota komunitas, menghasilkan dua gagasan penting yaitu harus memiliki media dan bisa mewujudkan lembaga keuangan. Karena keprihatinan mereka bahwa Nahdlatul Ulama (NU) besar secara kuantitas namun lemah secara media dan teknologi.

Media yang dipilih yaitu media elektronik dan media cetak, namun pada realitanya saat itu karena lemahnya dalam literasi akhirnya yang dikembangkan terlebih dahulu yaitu media elektronik, maka radio lah yang dipilih. KM 9 merintis sebuah radio bukanlah suatu hal yang mudah, melewati berbagai kendala namun tak menyurutkan semangat para anggota. Komunitas KM 9 *Sharing* dengan Bapak Muhibin atau yang akrab di panggil Pak Baim beliau adalah *crew* Radio Ova Temanggung. Beliau sangat terbuka

menjelaskan tentang cara pendirian pemancar radio pada komunitas KM 9.

Selain belajar dengan *crew* Ova Temanggung, KM 9 juga belajar ke Tegalrejo, Magelang, berkunjung ke Radio Fast FM, sesampai di studio mereka bertemu dengan *Manager* Radio Fast FM. Beliau menjelaskan bahwa radio itu untuk menjadi sempurna membutuhkan modal kurang lebih Rp. 150.000.000,00, karena merasa keberatan dengan nominal yang begitu besar maka anggota KM 9 memutuskan untuk *silaturahmi* ke Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Temanggung yang pada saat itu diketuai oleh KH. Tajudin Nur untuk meminta ijin dan menerima bantuan pendirian radio tersebut. Respon positif dan dukungan diperoleh dari berbagai pihak, semakin meningkatkan semangat para anggota KM 9.

Radio yang berada di bawah naungan PT Media Bintang Sembilan berakta notaris Nomor 1 Tanggal 2 April 2013 Mursidi, SH. Notaris Temanggung. SK Menteri Hukum dan HAM No: AHU-51029.AH.01.01. Tahun 2013 tanggal 4 Oktober 2013. Permohonan perizinan diajukan pada tanggal 22 Februari 2013 dengan permohonan surat nomor 001/MBS/II/2013. Nomor Izin Stasiun Radio (ISR) 01911354-000SU/2020162021 tanggal 6 Desember 2016, Nomor Izin Prinsip Penyelenggaraan Penyiaran (IP3) 110 Tahun 2016 tanggal 20 Juni 2016 di perpanjang dengan Nomor Izin Stasiun Radio (ISR) B34/M.KOMINFO/P/03.03/01/2017 tanggal 10 Januari 2017.

Pada perkembangannya setelah *launching* dan mendapat ijin resmi pada tanggal 18 April 2014, misi Radio Santika tidak hanya untuk wadah bersosialisasi dan berkumpul belaka, namun juga sebagai syiar paham islam ala *ahlusunnah wal jamaa'ah an-nahdhiyah* dan sekaligus sebagai penyeimbang serta pusat informasi dari NU di tengah masifnya informasi yang disebarakan berbagai kelompok dan golongan yang beragam. Jadi Radio Santika memerankan dua peran sekaligus. Peran kedalam dan peran keluar. Peran ke dalam dengan

menyajikan siaran edukatif yang dapat menambah pengetahuan keislaman pendengar terutama warga *nahdliyin*, dan peran ke luar sebagai media penyeimbang NU untuk ikut mewarnai gencarnya arus informasi dari berbagai pihak.

Dalam pemilihan nama radio, Radio santika mendapat berbagai masukan agar namanya langsung berlabel NU , misalnya Radio Aswaja NU. Namun, setelah mempertimbangkan dengan kelangsungan radio ke depan dalam jangka panjang agar potensi iklan lebih luas perolehannya, maka dipilih nama yang lebih familiar di dengar, dengan tetap menjaga visi misi ke NU-an secara substansional program siarannya. Akhirnya disepakati nama Radio Santika FM. Nama Santika sendiri merupakan akronim dari Suara Nawa Kartika yang berarti suara bintang sembilan.

Santika FM (Suara Nawa Kartika) merupakan sebuah lembaga penyiaran radio berbasis dakwah professional yang bernaung di bawah PT Media Bintang Sembilan. Radio dakwah yang didirikan oleh PCNU Kabupaten Temanggung ini untuk mengambil peran sebagai penebar *rohmatan lil 'alamin*.

Seiring berkembangnya Radio Santika yang pada awalnya mengudara hanya di wilayah Temanggung bagian kota saja. Sekarang sudah mengudara di seluruh Kota Temanggung sampai ke pelosok desa, bahkan sampai ke kabupaten lain seperti: Wonosobo, Muntilan, dan Kab. Semarang. Selain siaran *streaming* menggunakan streamingkita.com, radio santika juga memanfaatkan media sosial seperti Instagram, Twitter, facebook dan Youtube karena di era saat ini ketika kita tidak pandai memanfaatkan media akan tertinggal dengan stasiun lain dan agar member warna baru dalam berdakwah. Akun media sosial santika sebagai berikut:

- 1) Facebook: Santikafm
- 2) Instagram: Santika FM
- 3) Twitter: Santikafm-tmg

4) Live Streaming: Santika FM streamingkita.com

5) Youtube: Santika FM

(wawancara dengan divisi program dan produksi Faiz Syauqi, pada 25 Juni 2020)

Walaupun radio Santika FM masih tergolong radio baru, namun dilihat dari sosial media yang dimiliki seperti Instagram yang mempunyai 960 pengikut, Facebook 1.086 pengikut, Twitter 540 pengikut, sedangkan untuk kanal Youtube mempunyai 3.200 subscriber dengan 332 video yang berisi aktivitas dakwah yang diadakan oleh Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) seperti pembacaan 1 milyar sholawat nariyah untuk memperingati Hari Santri Nasional, Ngaji Pasan yang diadakan ketika bulan Ramadhan yang diisi oleh KH. Yacub Mubarrok Rois Syuriyyah PCNU Kabupaten Temanggung dan KH, M Syakur, M. H Katib Syuriyyah PCNU Kabupaten Temanggung sekaligus pengasuh PP. Muallimin Jampirejo Temanggung, serta terdapat program yang rutin diadakan oleh radio Santika yaitu Festival Banjari yang diikuti oleh grup Banjari dari berbagai daerah seperti Wonosobo, Semarang, Yogyakarta, Salatiga. Sebagai salah satu media informasi yang berada di Kabupaten Temanggung radio Santika FM mendapat kepercayaan dari pemerintah Kabupaten Temanggung untuk menyiarkan *event* seperti pada saat HUT Kabupaten Temanggung ke 186. Adanya kontribusi tersebut menandakan bahwa masyarakat mengapresiasi hadirnya radio Santika di Kabupaten Temanggung.

3. Profil Radio Santika FM



Gambar 1.1

Logo Radio Santika FM

Logo radio Santika FM melambangkan bola mata dengan pupil *microphone* yang mana bola mata mengartikan sumber penglihatan, penerangan, sumber cahaya dan *microphone* melambangkan siaran di radio dengan suara atau *voice* yang diharapkan dapat memberikan pencerahan kepada umat muslim khususnya di Kabupaten Temanggung tentang pemahaman keagamaan melalui media radio.

Nama Perusahaan: PT Media Bintang Sembilan

Nama Radio: Radio Santika FM

Frekuensi Siaran: 96.4 MHz

Call Station: 96.4 Santika FM

Tagline: Memang Pas untuk Temanggung

Call Sign: Mitra Santika

Segmentasi: *Family* (6-50 tahun)

Nomor Atensi: 0858-6569-9964/ (0293) 491158

Alamat Studio: Jl. Jendral Sudirman No. 60, Jampirejo, Temanggung
(Hasil observasi dan dokumentasi dari Radio Santika FM, pada 25 Juni 2020, pukul 11.30 WIB)

4. Struktur Organisasi Radio Santika FM

- | | |
|---------------------------------------|--|
| 1. <i>General Manager</i> | : KH. Furqon Mashuri |
| 2. Direktur | : Nurdin Wahid, S.Pd. |
| 3. <i>Station Manager</i> | : Muhibin |
| 4. Direktur Teknis | : Baim |
| 5. Direktur Program dan Produksi | : Faiz Syauqi, S.I.Kom |
| 6. Direktur Pemberitaan | : Abi Rejiono |
| 7. <i>Music Director</i> | : Muhammad Reza Susilo |
| 8. Direktur Marketing | : Ali Budiawan |
| 9. Direktur Administrasi dan Keuangan | : Slamet Jakfar |
| 10. Penyiar | : 1) Reza Taufiq S
2) Faida Laelatul M
3) Nanda Nabila |

- 4) Puji Astuti
- 5) Jovanka
- 6) Riska S
- 7) Syaiful Rohman
- 8) Umi K
- 9) Teguh Megantoro
- 10) Fiqni Manzilatul K
- 11) Yeni Ervina
- 12) Imam Riska
- 13) Desi Atlanta
- 14) Mar'ah Maskanah
- 15) Elsa
- 16) Mahbub
- 17) Irsyad

5. *Rundown* dan Deskripsi Program Acara di Radio Santika FM

Tabel 1.1

Rundown Program Acara Radio Santika FM Senin sampai Sabtu

Jam	Program	Deskripsi
05.00-05.30	<i>Arabian Song</i>	Nonstop lagu padang pasir
05.30-06.00	Agama Punya Solusi	Pengajian Pagi
06.00-09.00	Semanggi (Semangat Temanggung Pagi Ini)	Berita lokal dan prakiraan cuaca
09.00-11.00	Gita memori	Info wanita, <i>Free style</i> , dan sebagainya
11.00-13.00	Aneka keroncong nusantara/ Dansari tiap Sabtu	Hiburan dan berita ringan

13.00-14.00	Nuansa Hikmah	Pengajian siang
14.00-15.00	<i>Golden Sweet Memories</i>	Hiburan
15.00-17.00	<i>Santika on request</i>	Berita ringan seputar anak muda milenial
17.00-18.00	Kajian kitab salafi	Pengajian kitab salaf (kuning)
18.00-20.00	YKS	Sholawatan Al-Banjari dan lain-lain
20.00-21.00	Ruang Kita	<i>Talk Show</i> interaktif
21.00-23.00	<i>Santika Slow on Request</i>	Hiburan malam

(Sumber data: hasil dokumentasi dari Radio Santika FM Temanggung pada 10 Agustus 2020)

Tabel 1.2

Rundown Program Acara Hari Ahad

Jam	Program	Deskripsi
05.00-07.00	Pengajian Ahad pagi	Live
07.00-10.00	<i>Semanggi on Sunday</i>	Hiburan dan info segar
10.00-12.00	Dunia anak nusantara	Dongeng dunia anak
12.00-13.00	Kampoeng ibu	Info wanita, <i>free style</i> , dan sebagainya
13.00-14.00	Nuansa hikmah	Pengajian siang
14.00-16.00	<i>Santika on request</i>	Berita ringan seputar anak muda milenial
16.00-17.00	<i>English education (English class on radio)</i>	Pelajaran bahasa Inggris
17.00-18.00	Kajian kitab salafi	Pengajian kitab salaf

		(kuning)
18.00-20.00	YKS	Sholawatan Al Banjari dan lain-lain
20.00-21.00	<i>Weekly playlist</i>	Lagu top hits
21.00-23.00	Santika <i>Slow on Request</i>	Hiburan malam

(Sumber data: hasil dokumentasi dari Radio Santika FM, pada tanggal 10 Agustus 2020)

Program diatas merupakan program harian dari Senin hingga Ahad. Selain itu terdapat program sisipan (*insert*) di Radio Santika FM antara lain:

Keagamaan: 1) Aswaja Menjawab

2) Mutiara Tauhid

3) Mutiara Tasawuf

Berita/news: 1) Kabar Jawa Tengah

2) *Straight news*

3) Semanggi berita lokal Temanggung

Berikut merupakan deskripsi program acara yang terdapat di Radio Santika FM:

- 1) Nuansa hikmah (kajian kitab Al Hikmah) merupakan program paket tausiah keagamaan yang diisi oleh K.H Imron Jamil untuk memberikan siraman rohani kepada Mitra Santika pada saat istirahat siang dengan durasi 50 menit dengan menggunakan metode *play player*
- 2) Kajian kitab salaf merupakan program edukasi keagamaan yang bersumber dari kitab salaf atau kitab kuning. Narasumber atau pengisi

acara dari Tim Aswaja Centre Nahdlatul Ulama Kabupaten Temanggung dengan durasi 25 menit.

- 3) Agama punya solusi merupakan program paket tausiah keagamaan yang diisi oleh Pemuka Agama atau Kiai Temanggung untuk memberikan siraman rohani kepada Mitra Santika di pagi hari dengan durasi 30 menit dengan metode *play record*.
- 4) Semanggi (Semangat Temanggung Pagi) merupakan program paket yang berisi music, informasi, dan interaksi di pagi hari untuk menemani Mitra Santika menjalankan aktivitas. Segmen yang disasar adalah pendengar muda (*contemporary hit radio*) sehingga lagu yang diputar pada program ini adalah lagu pop Indonesia yang sedang hits.
- 5) Dansari (Dangdut dan Campursari) merupakan program paket music, informasi, dan interaksi menjelang siang hari untuk menemani Mitra Santika yang sedang berkegiatan. Segmen yang disasar adalah pendengar usia 35-50 tahun (*classic/oldies*) yang sedang berada di dapur, warung, pasar, kantor, dan tempat bekerja, sehingga lagu yang diputar pada program ini adalah lagu dangdut lawas dan campursari.
- 6) Santika *on request*, program ini merupakan paket musik, informasi, dan interaksi menjelang sore hari untuk menemani Mitra Santika bersantai selepas berkegiatan. Segmen yang disasar adalah pendengar muda (*contemporary hit radio*) sehingga lagu yang diputar adalah lagu hits pop Indonesia dan mancanegara.
- 7) Santika *slow on request* merupakan program paket music, informasi, dan interaksi di malam hari untuk menemani Mitra Santika beristirahat dan bersantai di malam hari. Segmen yang disasar adalah pendengar usia remaja hingga usia 20-40 tahun, sehingga lagu yang diputar pada program ini adalah lagu Indonesia dan mancanegara mulai tahun 2000 an.

B. Visi, Misi dan Tujuan Radio Santika FM

1. Visi dan Misi Radio Santika 96.4 FM Temanggung

Didirikannya sebuah lembaga penyiaran tentu memiliki visi dan misi begitu pula radio Santika yang mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

- a) Menjadi radio keluarga *religi* terbaik dan bermanfaat bagi seluruh khalayak dalam rangka ikut mencerdaskan masyarakat, membangun watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertaqwa demi tercapainya masyarakat maju.
- b) Menciptakan program yang kreatif, inovatif, dan berkualitas untuk membangun watak dan jati diri masyarakat menuju tercapainya masyarakat yang sejahtera.
- c) Membuka peluang kerjasama dengan berbagai pihak yang mendukung visi-misi Radio Santika FM untuk membuat program yang berkualitas dan khas Temanggung.
- d) Melibatkan masyarakat atau pendengar dalam membuat program serta menyusun program yang baik.

2. Tujuan Radio Santika 96.4 FM Temanggung

Selain Visi dan Misi, tujuan didirikannya radio Santika FM adalah untuk syiar Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-nahdliyah*. Sedangkan tujuan secara internalnya yaitu menjadikan generasi muda *Nahdlatul Ulama* (NU) melek media sehingga dapat berkontribusi terhadap aktivitas dakwah.

C. Proses Siaran Dakwah di radio Santika 96.4 FM Temanggung

Radio merupakan media yang memperdengarkan suara, jika metode yang digunakan tidak variatif maka pendengar akan merasa bosan dan jenuh. Terdapat beberapa proses siaran program dakwah di radio Santika yaitu:

1) Program satu arah

Program satu arah merupakan proses pelaksanaan siaran dengan cara *recording* kemudian proses *editing* agar hasilnya lebih enak didengar. Sebelum *recording* maka harus menentukan pemateri yang

akan mengisi setiap segmennya. Pemateri yang mengisi program dakwah dalam bentuk satu arah ini diambil dari beberapa anggota *Aswaja centre* Temanggung yaitu bapak Nurdin Wahid, bapak Nurul Yaqin, dan Bapak Syakur. Setelah proses *recording* selanjutnya *editing*. Proses *editing* di radio Santika FM menggunakan aplikasi *zava editing* yang dinamakan dengan proses *audio mixing*. Hasil *recording* disempurnakan dengan penambahan *backsound opening* dan *closing* agar terdengar lebih menarik. Durasinya juga diatur agar tidak terlalu lama disesuaikan dengan programnya. Kemudian di render dan di dengarkan kembali apakah sudah bagus atau masih perlu di perbaiki hasilnya. Setelah selesai proses *editing* kemudian dipindahkan ke ruang siar dan bisa diperdengarkan. Program dakwah yang menggunakan bentuk satu arah yaitu mutiara tasawuf, mutiara tauhid, nuansa hikmah, dan kajian kitab salaf. Beberapa program tersebut melalui proses yang sama.

2) Siaran Interaktif atau Tanya Jawab

Siaran interaktif atau Tanya jawab adalah program yang di dalamnya terdapat peran dari pendengar. Seperti program aswaja menjawab dengan narasumber yang dipilih bapak Ahmad Syarif Yahya. Pelaksanaan siaran aswaja menjawab yaitu dengan cara, pendengar bertanya permasalahan seputar hukum, fiqh, dan masalah keagamaan lainnya bisa langsung menghubungi nomor *WhatsApp* Santika atau sosial media yang lain seperti *Facebook* dan *messenger*. Pertanyaan ditampung terlebih dahulu kemudian diajukan ke pemateri, apabila pemateri bisa hadir di studio maka dilakukan *recording* namun apabila pemateri berhalangan maka bisa direkam lewat HP lalu dikirimkan ke *crew* Santika FM. Setelah proses *recording* selesai maka proses selanjutnya yaitu *editing* seperti *audio mixing* untuk menyempurnakan antara isi dari narasumber dengan *backsound* lagu di *opening* dan *closing*. Jika semua sudah bagus dan layak maka siap

untuk disiarkan. Setelah disiarkan para *crew* mengevaluasi untuk menentukan langkah selanjutnya dari program tersebut.

D. Strategi Manajemen Penyiaran dalam Meningkatkan Keahlian Penyiar di Radio Santika 96.4 FM

1. Strategi

Strategi sebagai perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan, tak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang harus ditempuh, tetapi juga berisi taktik operasionalnya.

2. Manajemen Penyiaran

Manajemen penyiaran pada dasarnya di topang oleh kreatifitas manusia yang bekerja pada media penyiaran tersebut. Namun ternyata, kualitas manusia saja belum cukup jika tidak disertai dengan kemampuan pimpinan media penyiaran dalam mengelola sumber daya manusia yang ada.

Radio Santika FM dibentuk oleh kalangan anak muda Nahdlatul Ulama Kabupaten Temanggung agar NU tak hanya besar secara kuantitas namun juga kualitas khususnya di bidang media. Sebagai radio yang berada dibawah naungan NU maka ruang gerak sedikit terbatas seperti pada pemilihan program, rekrutmen penyiar, dan penerimaan iklan. Setiap bidang yang dipegang bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, semua dilaksanakan dengan kekeluargaan.

Keberhasilan media radio dalam kepenyiaran dakwah islam bergantung bagaimana manajemen penyiaran yang diterapkan dalam suatu media tersebut. Sebagai radio berbasis dakwah setidaknya maka perlu memperhatikan fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan pengelola di radio Santika FM dalam meningkatkan keahlian penyiar. berikut fungsi-fungsi yang diterapkan:

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan dalam meningkatkan keahlian penyiar di radio Santika FM Bapak Adi menjelaskan bahwa tidak menjadi masalah ketika bergabung dengan Santika belum mempunyai *skill* di media penyiaran, karena Santika adalah wadah untuk belajar dan tumbuh bersama. Namun demikian, pihak pengelola dan manajemen tetap mengupayakan strategi agar dapat meningkatkan keahlian penyiar, yaitu dengan:

1) *Training* (pelatihan)

Training yang dilakukan radio Santika FM yaitu dengan pendampingan ketika siaran termasuk mengoperasikan alat siaran dan membuat *script* siaran selama satu bulan. Setelah dirasa layak untuk mengudara maka penyiar sudah bisa siaran tanpa pendampingan namun tetap dalam pengawasan.

2) Evaluasi

Evaluasi menurut (Widiyoko, 2012: 6) merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya. Di radio Santika evaluasi dilakukan *selapan* sekali setiap Rabu sore. *Selapan* atau doa bersama dilakukan bersama dengan pihak manajemen, penyiar dan alumni penyiar sehingga silaturahmi tetap terjalin.

3) *Study Banding* ke radio lain

Kunjungan ke radio lain termasuk dalam strategi yang dilakukan radio Santika FM dalam meningkatkan keahlian penyiar. Radio yang sering dikunjungi untuk *sharing* berbagai hal terkait ke radioan yaitu radio eRtE FM Temanggung, radio Ofa FM Temanggung dan radio Fast

FM Magelang. Kunjungan di radio Fast FM Magelang dilakukan rutin satu tahun sekali sekaligus ziarah ke makam KH. Chudlori Tegalrejo Magelang.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan proses pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki, dan lingkungan yang melingkupinya. Hal ini juga dapat disimpulkan dengan langkah guna mengatur berbagai macam kegiatan yang dilakukan.

Terdapat dua aspek dalam penyusunan struktur organisasi yaitu departementalisasi dan pembagian kerja.

- 1) Departementalisasi adalah pengelompokkan kegiatan-kegiatan kerja dalam suatu organisasi agar kegiatan yang sejenis dan saling berhubungan hanya dapat dikerjakan bersama. Hal ini terlihat dari pada struktur formal suatu organisasi. Departementalisasi yang telah disusun oleh pengelola radio Santika FM meliputi *General Manager*, Direktur, *Station Manager*, Direktur Teknis, Direktur Program dan Produksi, Direktur Pemberitaan, *Music Director*, Direktur Marketing, Direktur Administrasi dan Keuangan, dan Penyiar.
- 2) Pembagian kerja adalah rincian terhadap tugas yang telah diberikan kepada setiap individu dalam organisasi agar bertanggung jawab untuk melakukan sekumpulan kegiatan yang terbatas. Pembagian kerja ini berfungsi untuk memudahkan dan menghindari bentrok kerja.

Kedua aspek tersebut merupakan dasar dalam proses pengorganisasian secara efisien dan efektif (Amrozi, 2017: 16)

c. Pengarahan dan Memberikan Pengaruh (*Directing / Influencing*)

Kegiatan mengarahkan dan mempengaruhi ini mencakup beberapa aspek penting yaitu:

1) Motivasi

Motivasi menjadi aspek yang paling utama karena para manajer tidak dapat mengarahkan kecuali bawahan dimotivasi untuk bersedia mengikutinya. Keberhasilan stasiun penyiaran dalam mencapai tujuan terkait sangat erat dengan tingkatan atau derajat kepuasan karyawan dalam memenuhi kebutuhannya, semakin besar karyawan memberikan kontribusi terbaiknya untuk mencapai tujuan stasiun penyiaran. Dengan demikian manajer umum harus menyadari kebutuhan masing-masing individu karyawan serta mampu menciptakan sesuatu yang baru agar setiap karyawan dapat memberikan kontribusinya secara produktif.

2) Komunikasi

Selain motivasi, komunikasi menjadi aspek penting untuk dapat melaksanakan fungsi manajemen dengan efektif. jadi, komunikasi adalah cara yang digunakan oleh pimpinan agar karyawan mengetahui atau menyadari tujuan dan rencana stasiun penyiaran agar mereka dapat berperan secara penuh dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

3) Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi orang-orang agar bekerja mencapai tujuan dan sasarannya. Cara pemimpin mempengaruhi bawahannya bermacam-macam, antara lain dengan memberikan gambaran masa depan yang lebih baik, memberikan tanggung jawab, dan memberikan arahan yang lebih baik agar melakukan pekerjaan dengan baik, sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Begitupun dengan radio

Santika, para pimpinan mempengaruhi anggotanya bahwa Kabupaten Temanggung sangat membutuhkan kehadiran radio Santika, sehingga bagaimana caranya Santika memberikan yang terbaik untuk pendengar.

4) Pelatihan

Dalam melaksanakan pelatihan, manajer umum harus memastikan bahwa pelatihan diberikan dan diawasi oleh personel yang kompeten, salah satu keuntungan utama program pelatihan adalah pemberian kesempatan kepada karyawan untuk mempersiapkan diri mereka dalam hal mengantisipasi perkembangan atau kemajuan stasiun penyiaran. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan stasiun penyiaran memperoleh keuntungan karena mendapatkan karyawan yang lebih cakap dan ahli.

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah langkah yang sistematis untuk menetapkan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, mengukur dan menentukan penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya yang digunakan dengan cara yang paling efektif.

Pengawasan merupakan fungsi yang paling esensial, sebaik apapun pekerjaan yang dilaksanakan, tanpa adanya pengawasan tentu tidak akan berhasil dengan sempurna. Melalui perencanaan, stasiun penyiaran menetapkan rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Proses pengawasan dan evaluasi menentukan seberapa jauh suatu rencana dan tujuan sudah dapat dicapai atau diwujudkan oleh stasiun penyiaran. Kegiatan evaluasi yang dilakukan secara rutin terhadap masing-masing individu dan departemen memungkinkan manajer umum membandingkan kinerja sebenarnya dengan yang direncanakan. Jika kedua kinerja

tidak sama, maka diperlukan langkah-langkah perbaikan. Pengawasan harus dilakukan berdasarkan dengan hasil kerja atau kerja yang dapat diukur agar fungsi pengawasan dapat berjalan efektif.

Dalam hal ini Bapak Nurdin Wahid sebagai *General Manajer* di radio Santika FM bertanggung jawab penuh terhadap sistem dan program kerja yang telah di berikan kepada anggota-anggotanya serta harus selalu melakukan pengawasan dalam proses berjalanya siaran di radio Santika 96.4 FM Temanggung.

3. Deskripsi Penyiar di Radio Santika 96.4 FM Temanggung

Paparan data dimaksudkan untuk menguraikan pertanyaan-pertanyaan hasil penelitian melalui wawancara dan hasil pengamatan yang berupa observasi. Wawancara dan observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan bagaimana strategi manajemen penyiaran radio Santika 96.4 FM dalam meningkatkan keahlian penyiar.

Radio Santika merupakan satu-satunya radio komersial yang bernafas dakwah yang berada di Kabupaten Temanggung. Materi yang disiarkan tak lepas dari ajaran *Ahlussunnah wal Jamaah An-Nahdliyah* baik dari segi akidah, tasawuf, fiqih, dan lain sebagainya. Namun demikian, radio Santika tidak meninggalkan fungsi-fungsi lain seperti: memberikan sumber informasi, hiburan, dan *social control*. Radio Santika juga menjadi solusi atas permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat Temanggung dan sekitarnya khususnya mengenai permasalahan keagamaan berupa hukum, akidah, ibadah, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari beberapa informan yaitu, *Station Manager*, Direktur program dan produksi, Direktur Marketing, dan beberapa penyiar Radio Santika FM Temanggung.

Sebagai radio dakwah proses rekrutmen dan syarat untuk bergabung di radio Santika sedikit berbeda dengan radio lain. Menurut pemaparan pak Adi Budiawan bahwa selain beragama islam terdapat pra syarat yaitu mendapat surat rekomendasi dari pengurus NU setempat karena fungsi radio Santika selain sebagai sumber informasi, radio Santika juga ingin memberikan nilai edukasi di bidang media, komunikasi, kepenyiaran, dan *public relation*, sehingga ketika memutuskan untuk *resign* atau berhenti maka radio Santika sudah memberikan bekal kepada para alumni radio Santika FM minimal mempunyai modal *public speaking*.

Di radio Santika materi dakwah tidak dibebankan kepada penyiar, karena materi yang dibawakan bersumber dari kitab-kitab sehingga penyiar sendiri menyadari belum mampu untuk membawakan program dakwah tersebut. Program keagamaan disiarkan dengan metode *play record* yang dibawakan oleh para Kiai atau pengurus Nahdlatul Ulama Temanggung. Untuk program-program yang dibawakan penyiar tetap disisipkan dakwah ringan di dalamnya.

Dari hasil wawancara peneliti, penyiar yang masih aktif sampai saat ini terdapat 17 penyiar. Tentu dari 17 penyiar tersebut belum semua dikatakan ahli dalam siaran terdapat dua sampai tiga penyiar yang belum bisa dikatakan ahli karena masih terdapat beberapa hambatan, terlebih hambatan internal ketika siaran seperti improvisasi, nafas tidak teratur, teknik vokal, kurangnya wawasan, hingga pemilihan kata yang enak di dengar, karena kembali lagi pada sifat radio yaitu selintas, jadi pemilihan kata harus diperhatikan agar terdengar jelas, mudah dipahami, tidak menggunakan bahasa yang ambigu. Selain isi dari suatu program, profesi penyiar juga hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Penyiar harus bisa menciptakan suasana seakan sedang berbicara langsung kepada pendengar sehingga pendengar merasa dekat dengan penyiar karena untuk radio Santika

sendiri diawal masuk keahlian siaran tidak menjadi prioritas, tetapi diharapkan setelah siaran di Santika FM keahlian penyiar meningkat.

BAB IV

ANALISIS STRATEGI MANAJEMEN PENYIARAN RADIO SANTIKA FM DALAM MENINGKATKAN KEAHLIAN PENYIAR

A. Analisis Strategi radio Santika FM dalam Meningkatkan Keahlian Penyiar

Dalam penelitian ini data yang di temukan peneliti berupa data yang berasal dari hasil observasi dan wawancara terhadap pimpinan radio Santika yaitu *General Manager* serta *crew* yang dinilai bisa memberikan informasi secara rinci yaitu devisi program dan produksi, devisi marketing serta sebagian penyiar radio Santika FM Temanggung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis interaktif dari Miles & Huberman, yang mana analisis ini memliki tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Menurut Miles & Huberman (1984:23) ketiga komponen itu harus ada dalam analisis data kualitatif, sebab hubungan dan keterkaitan antara ketiga komponen itu perlu terus dikomparasikan untuk menentukan arahan isi simpulan sebagai hasil akhir penelitian (Nugrahani, 2014: 173)

Hakikat strategi pada dasarnya adalah sebuah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan, strategi tak hanya sebagai peta jalan yang hanya memberikan arah saja, namun mampu menunjukkan taktik operasionalnya. Radio Santika FM merupakan radio dengan *basic* dakwah yang berhaluan *Ahlussunnah waljama'ah annahdliyyah* yang berada di Kabupaten Temanggung. Radio ini resmi berdiri pada 18 April 2014 yang bernaung dibawah (Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama) PCNU Kabupaten Temanggung. Sumber daya manusia yang terdapat di dalamnya juga terdiri dari kalangan *nahdliyin* serta program acara dakwah disusun secara ringan dan menarik agar mudah diterima semua lapisan masyarakat. Disamping tujuannya sebagai media syiar islam khususnya

Kabupaten Temanggung, radio Santika juga memiliki tujuan sebagai latihan para remaja Nahdlatul Ulama (NU) yang berminat belajar di bidang media, penyiaran maupun *public speaking*.

Program dakwah yang disampaikan memiliki dua kategori yaitu dakwah ringan untuk kalangan anak-anak muda dan masyarakat awam yang kedua agak berat yaitu untuk kalangan orang-orang yang sudah pernah menimba ilmu dan ingin mengulasnya kembali, walaupun dikategorisasikan seperti itu radio Santika tetap membebaskan pendengar untuk mendengarkan program acara yang diinginkan.

Disini peneliti memfokuskan pada Manajer radio Santika FM Temanggung dalam menerapkan strategi manajemen penyiaran untuk meningkatkan keahlian penyiar, yang mana keahlian utama yang harus dimiliki oleh penyiar ada tiga yaitu:

1. Berbicara. Sebagai media dengar penyiar merupakan tombak utama yang mana pekerjaan penyiar adalah berbicara, mengeluarkan suara, atau melakukan komunikasi secara lisan. Selain faktor tersebut penyiar di radio Santika FM juga memperhatikan vokal, seperti intonasi, pengendalian irama, tempo, artikulasi dan sebagainya. Kelancaran berbicara tentu perlu latihan berulang-ulang apalagi untuk seseorang yang belum terbiasa berbicara di depan umum. Berbicara dengan kualitas vokal yang baik dibentuk melalui beberapa latihan ketika training seperti latihan pernafasan, intonasi, aksentuasi, latihan *speed* dan artikulasi.
2. Membaca. Dalam hal ini kemampuan *spoken reading* yaitu membaca naskah siaran namun terdengar seperti bertutur atau tidak membaca naskah. Untuk meningkatkan keahlian membaca penyiar seringkali berlatih secara mandiri seperti membaca berita atau informasi dan mendengarkan radio lain. Salah satu penyiar yang bernama Nanda mengatakan bahwa ia sering mendengarkan siaran radio lain sebagai referensi dan diterapkan di siarannya. Jika hal tersebut dilakukan berulang kali maka keahlian utama dari seorang penyiar bisa terus meningkat serta improvisasi menjadi lebih baik karena penyiar

mempunyai banyak wawasan dari seringnya membaca berita dan informasi sehingga kosakata bertambah.

3. Menulis. Menulis disini ialah menulis naskah siaran. Seringkali penyiar harus menyiapkan naskah siarannya sendiri. Di radio Santika naskah siaran diserahkan kepada penyiar karena dari pihak manajemen terutama atasan memberikan kebebasan kepada penyiar agar penyiar bisa bereksplorasi namun tetap diberikan arahan serta batasan atau sudah ditentukan *point* utamanya dari siaran tersebut. Seperti yang telah dikatakan Bapak Adi Budiawan bahwa:

“*script* siaran kita serahkan kepada penyiar, jadi kita dari tim manajemen atau produser memberikan kebebasan namun sebelumnya kita sudah member ancang-ancangnya, kalau mau siaran ini berate yang ditulis ini ini ini. Karena pada dasarnya kita disini sama-sama belajar sehingga tidak ada kata salah yang terpenting semakin hari semakin lebih baik. Intinya dikasih *point* trus nanti dikembangin sama penyiar, karena kalau kita yang membuat *script* terlalu kaku nantinya, karena masing-masing punya karakteristik”

Selain manajer untuk menggali data lebih dalam peneliti memilih beberapa informan dengan karakteristik memahami bidang penyiaran khususnya radio mulai dari pimpinan hingga bawahan yaitu manajer, devisi program dan produksi, devisi marketing serta penyiar yang bersedia sebagai informan peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan di radio Santika FM Temanggung, menghasilkan beberapa strategi manajemen penyiaran yang digunakan oleh radio Santika untuk meningkatkan keahlian penyiar, beberapa strategi yang digunakan sebagai berikut:

- 1) *Training* (pelatihan)

Training merupakan tahap awal setelah proses rekrutmen selesai. Penyiar dibimbing dan diarahkan oleh senior mulai dari cara pengoperasian alat yang benar di studio, latihan vokal, penulisan *script* siaran, improvisasi, memfilterisasi berita-berita yang tersebar di internet dan lain-lain. Strategi ini juga biasa disebut dengan pendampingan.

Pendampingan oleh senior dilakukan selama satu bulan penuh. Selama proses pendampingan penyiar mengamati dan belajar hal-hal yang berkaitan dengan teknis ketika siaran. Setelah satu bulan, penyiar dilepas untuk melakukan siaran serta diberi kebebasan untuk mengeksplorasi segala hal tentang siaran, namun tetap dengan pengawasan. Sebuah strategi tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya kerjasama yang baik pula.

“Di awal kita bimbing, maksudnya kan penyiar baru wajib didampingi senior, nanti kalau sudah jalan minimal sebulan atau selapan sekali kita evaluasi atau update lagi, dia siaran kita nungguin kurangnya gimana sekaligus kita dari tim manajemen melihat langsung perkembangan temen-temen yang baru itu seperti apa, kalau ngga ya dadakan aja kalau temen-temen lagi longgar yaudah bisa kita tandom kalo ngga kita siaran kita tinggal diluar, nnti setelah siaran kita evaluasi kurangnya. Biasanya kita evaluasi di bagian materi, suka ngga kontrol atau kebablasan gitu malah nglantur kemana-mana kadang lupa insert-insertnya” (wawancara dengan direktur program dan produksi bapak Faiz Syauqi, pada 25 Juli 2020)

Strategi ini penting dilakukan melihat beberapa penyiar belum memiliki *skill announcing* di bidang penyiaran sebelum bergabung dengan radio Santika FM dan beberapa masih terdapat hambatan internal ketika siaran sedangkan dalam teori yang diutarakan oleh . Jika hal ini tidak segera ditindaklanjuti maka *output* sebagai penyiar akan dipertanyakan di blantika dunia kerja. Dalam pendampingan ini dari pihak manajemen radio tidak terlalu mempermasalahkan ketika penyiar baru belum mempunyai dasar-dasar pengetahuan di bidang keradioan, karena prinsip yang selalu dipegang adalah belajar bersama dan harapan radio Santika yaitu menjadikan wadah untuk memfasilitasi teman-teman yang berminat belajar di bidang media, *public speaking* dengan begitu secara tidak langsung juga akan meningkatkan *personal branding*. Training terbukti menjadi strategi yang efektif karena dari jumlah 17 penyiar hanya terdapat 3 orang yang belum memenuhi indikator keahlian penyiar.

2) Evaluasi (penilaian)

Setiap kebijakan yang telah diterapkan tentu setelah itu terdapat evaluasi untuk menentukan apakah strategi yang dilakukan sesuai rencana atau tidak, untuk mengidentifikasi dan menentukan kekurangan dari objek evaluasi serta mengambil keputusan mengenai objek yang dievaluasi. Salah satu strategi yang digunakan Radio Santika FM untuk meningkatkan keahlian penyiar yaitu evaluasi. Evaluasi dilakukan setiap *selapan* pada hari Rabu Pahing. Seperti yang disampaikan Bapak Adi

“Di awal kita bimbing, maksudnya kan penyiar baru wajib didampingi senior, nanti kalau sudah jalan minimal sebulan atau selapan sekali kita evaluasi atau update lagi, dia siaran kita nungguin kurangnya gimana sekaligus kita dari tim manajemen melihat langsung perkembangan temen-temen yang baru itu seperti apa, kalau ngga ya dadakan aja kalau temen-temen lagi longgar yaudah bisa kita tandom kalo ngga kita siaran kita tinggal diluar, nti setelah siaran kita evaluasi kurangnya. Biasanya kita evaluasi di bagian materi, suka ngga control atau keablasan gitu malah nglantur kemana-mana kadang lupa insert-insertnya. Karena kan biasanya jam terbang ya yang mempengaruhi itu kalo sudah terbiasa kan gampang kalo belum kan susah mikir dulu, improvisasinya harus bagus, kalo ngga ya ngapain kita dengerin santika toh di google banyak berita yang lebih lengkap”

Dalam masyarakat Jawa *selapanan* merupakan jenis selamatan tiap 35 hari sekali. Acara yang dilakukan saat pelaksanaan *selapanan* evaluasi ini seperti saat pembukaan acara dibuka dengan bacaan surat al-fatimah atau hanya cukup menggunakan *basmallah*, pembacaan kalam illahi, pembacaan sholawat Nabi dan ngaji bersama dengan harapan para *crew* bisa menambah ilmu pengetahuan serta wawasan keagamaan. Saat evaluasi dari pihak manajemen mengundang para senior yang sudah *resign* dari radio Santika agar tetap memberikan kritik, saran dan masukan yang membangun, dengan begitu maka silaturahmi akan tetap terjaga. Evaluasi dengan konsep seperti ini jarang dilakukan oleh radio lain. Sebagai radio dakwah, Sisipan dakwah tak hanya diberikan kepada pendengar, namun kepada para *crew* saat evaluasi juga tetap di isi dengan muatan dakwah agar menambah *religiusitas* anggota.

3) Kunjungan ke Radio lain

Sebagai radio daerah yang masih tergolong baru, radio Santika sadar perlunya pembaruan-pembaruan, kritik dan saran agar radio Santika lebih baik di segala aspek terutama penyiar untuk kedepannya. Dengan begitu dari pihak manajemen mengetahui letak kekurangannya dan mengatasi dengan cara seperti apa. Salah satu strategi yang digunakan radio Santika untuk meningkatkan keahlian penyiar yaitu berkunjung ke radio lain. Kunjungan ini bertujuan untuk silaturahmi dan *sharing* terkait dengan keradioan serta dapat menambah pengetahuan dan bisa menemukan ide-ide baru sehingga menjadikan radio Santika FM lebih baik. Radio yang sering dikunjungi yaitu ErTe FM Temanggung, Ofa FM Temanggung dan Fast FM Magelang. Kunjungan rutin satu tahun sekali hanya ke Fast FM Magelang karena disamping kunjungan dari pihak manajemen juga mengadakan ziarah ke makam KH. Chudlori Tegalrejo Magelang.

Selain tiga strategi yang digunakan oleh radio Santika FM dalam meningkatkan keahlian penyiar, para penyiar juga mempunyai strategi tersendiri sebelum siaran dimulai, agar ketika siaran berlangsung sudah siap dengan materi yang akan disampaikan, seperti datang 15 menit sebelum siaran, mendengarkan lagu kesukaan agar meningkatkan suasana, menyiapkan *script* dan yang lainnya. Strategi yang digunakan radio Santika FM dalam meningkatkan keahlian penyiar tentu perlu adanya kerjasama yang baik dengan seluruh penyiar sehingga bisa berjalan bersama.

Strategi yang diaplikasikan sudah sesuai dengan indikator strategi yang efektif karena:

1. Strategi tersebut secara teknis dapat dikerjakan dan diikuti oleh seluruh penyiar khususnya penyiar baru yang belum mempunyai *skill announcing* sebelumnya.
2. Strategi yang diterapkan sudah sesuai dengan misi radio Santika FM yaitu menjadi radio dakwah dengan memberikan program religi

terbaik dan mewadahi anak muda generasi NU yang berminat belajar media.

3. Dapat membangun kekuatan dan mengambil keuntungan dan peluang seraya meminimalkan kelemahan dan ancaman.
4. Sesuai isu strategi yang ingin dipecahkan yaitu menjadikan generasi muda NU melek media. Sehingga bisa menyalurkan dakwah melalui radio.
5. Strategi yang diaplikasikan etis, moral, dan merupakan keinginan organisasi untuk menjadi lebih baik. Keinginan untuk menjadi lebih baik pasti menjadi misi semua perusahaan ataupun lembaga termasuk radio Santika FM, jika dihitung radio Santika sudah tujuh tahun berdiri dan pasti masih banyak keinginan atau tujuan yang ingin dicapai.

B. Analisis Manajemen Penyiaran dalam Meningkatkan Keahlian Penyiar di Radio Santika FM

Sesuai dengan pengertian manajemen penyiaran bahwa manajemen penyiaran merupakan proses yang sistematis mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan dilakukan secara proporsional dan profesional untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan. Untuk mencapai target yang diinginkan fungsi manajemen penyiaran juga telah dilakukan oleh radio Santika FM sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan atau *planning* yang dimaksud ialah bentuk strategi yang akan dikerahkan. Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan oleh lembaga tersebut. Dalam hal ini radio Santika menggunakan tiga strategi untuk meningkatkan keahlian penyiarnya yaitu *Training*, evaluasi, dan kunjungan ke radio lain. Strategi tersebut sudah berjalan hampir lima tahun sejak berdirinya radio Santika FM.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan struktur organisasi stasiun penyiaran yang tidak memiliki aturan tetap namun memiliki tanggungjawab untuk menyelesaikan tugasnya. Struktur organisasi di radio Santika FM dipimpin oleh seorang *General Manager* lalu dilanjutkan dengan Direktur, *Station Manager*, Direktur Teknis, Direktur Program dan Produksi, Direktur pemberitaan, *Music Director*, Direktur Marketing, Direktur administrasi dan Keuangan serta yang terakhir yaitu Penyiar. Walaupun radio Santika FM tergolong radio baru namun posisi-posisi penting dalam sebuah organisasi penyiaran mempunyai penanggungjawab sehingga akan memudahkan dalam berkoordinasi. Struktur organisasi di radio Santika FM bisa dikatakan sudah tersusun dengan baik, simpel dan fleksibel. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Nurdin Wahid selaku *General Manager* bahwa:

“Untuk pembagian tugas memang dibikin simpel, jadi mungkin tidak seerti radio-radio yang mungkin perangkatnya banyak, *jobdescnya* terstruktur karena kita sudah seperti keluarga dan seperti sekolah media untuk temen-temen, jadi kita sangat fleksibel, yang penting bagaimana *outputnya* Santika tetap bisa mengudara, bisa siaran tapi di satu sisi yang lain teman-teman tetap bisa belajar” (wawancara pada 28 Oktober 2020, pukul 17:39 WIB)

Dari pernyataan diatas

Berdasarkan tabel diatas peneliti menyimpulkan bahwa penyiar memiliki jumlah terbanyak, namun hanya beberapa saja yang aktif selebihnya kurang aktif. Kurang aktifnya penyiar disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Faiz Syauqi selaku Direktur Program dan Produksi bahwa pihak radio Santika sudah siap ketika terdapat anggota yang resign

“Dari awal kita sudah siap misalkan ternyata dari anggota harus kerja diluar dan lain sebagainya, nanti pasti masuk lagi yang baru, karena memang di Santika seperti itu, ibaratnya untuk batu pijakan atau apapun monggo, yang jelas kami pengen *nyangoni* lah kepada teman-temen IPNU-IPPNU untuk benar-benar punya

pengalaman, punya portofolio, jadi dia bisa belajar banyak hal di Santika”

3. Pengarahan dan memberikan pengaruh (*directing and influencing*)

Dalam hal ini manager umum harus memberikan arahan, pengaruh, saran-saran, kritik, perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing anggota agar terlaksana dengan baik dan benar sesuai dengan yang telah di rencanakan. Begitu pula dengan arahan yang diberikan kepada penyiar tentang bagaimana menjadi penyiar yang baik dan serba bisa dan menjalankan tugas siaran dengan baik dan tepat waktu sesuai dengan jadwal siaran yang telah diberikan. Fungsi pengarahan dan memberikan pengaruh ini merupakan fungsi pokok dalam manajemen penyiaran yang harus dilakukan.

Fungsi pengarahan dan memberikan pengaruh dalam meningkatkan keahlian penyiar radio Santika FM diperkuat dengan memberikan motivasi kepada penyiar seperti memberikan contoh agar penyiar lebih semangat untuk belajar lebih banyak sebagai seorang penyiar dalam menyampaikan informasi kepada pendengar. Nanda salah seorang penyiar mengatakan

“Dulu tuh aku kaya males banget baca berita, males banget cari-cari informasi, tapi semenjak di Santika jadi semakin kepo ada yang mau tak bacain ada yang mau tak share di radio, jadi kaya aku mau baca berita seperti informasi kesehatan dan lain-lain itu malah jadi keinget kan, nah dari situ banyak ilmu yang aku dapat, kalo speakingnya dengan saya semakin banyak jam terbang jadi makin banyak pengalaman dan semakin lancar dalam *public speaking*”

Dari pernyataan Nanda diatas terlihat bahwa pihak manajemen radio Santika berhasil dalam memberikan arahan secara langsung serta memberikan pengaruh kepada penyiar agar siaran bisa berjalan lebih baik.

Komunikasi yang efektif juga sangat berpengaruh dalam hal ini karena jika tidak ada komunikasi yang efektif maka arahan dan

pengaruh yang diberikan tidak berjalan secara maksimal. Komunikasi yang terjalin antara pimpinan dan *crew* terjalin dengan baik, bebas namun sesuai dengan sopan santun sehingga tercipta suasana nyaman ketika berkomunikasi. Jika terdapat kendala atau masalah pimpinan tak segan menegur dengan cara yang halus.

4. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah langkah yang sistematis untuk menetapkan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi serta umpan balik, mengukur dan menentukan penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya yang digunakan dengan cara yang paling efektif karena pengawasan merupakan fungsi yang paling esensial, sebaik apapun pekerjaan yang dilaksanakan, tanpa adanya pengawasan tentu tidak akan berhasil dengan sempurna. Sebagai radio niaga yang telah memiliki Nomor Izin Stasiun Radio (ISR) 01911354-000SU/2020162021 tanggal 6 Desember 2016, Nomor Izin Prinsip Penyelenggaraan Penyiaran (IP3) 110 Tahun 2016 tanggal 20 Juni 2016 di perpanjang dengan Nomor Izin Stasiun Radio (ISR) B34/M.KOMINFO/P/03.03/01/2017 tanggal 10 Januari 2017.

Radio Santika sebagai media penyiaran juga diawasi oleh beberapa lembaga komunikasi dan informatika seperti Kominfo Kabupaten Temanggung, Balai Monitoring, Semarang, KPID Jawa Tengah serta dari Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Temanggung. Tujuan pengawasan ialah sebagai kontrol terhadap siaran yang akan diberikan kepada masyarakat serta menjadikan siaran lebih berkualitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dianalisis pada bab-bab sebelumnya mengenai strategi manajemen penyiaran radio Santika FM dalam meningkatkan keahlian penyiar, dapat disimpulkan bahwasanya: strategi manajemen penyiaran yang telah diterapkan radio Santika FM dalam meningkatkan keahlian penyiar melalui fungsi manajemen penyiaran bisa dikatakan cukup berhasil. Terbukti dari total 17 penyiar hanya terdapat 3 orang yang belum lolos kualifikasi keahlian penyiar, namun semua penyiar dapat mengikuti beberapa strategi yang telah radio Santika rencanakan untuk meningkatkan keahliannya sesuai dengan fungsi manajemen penyiaran sebagai berikut:

1. Perencanaan

Proses perencanaan yang dilakukan pihak manajemen dalam meningkatkan keahlian penyiar sudah baik. Dilihat mulai dari proses pelatihan (*training*), evaluasi, dan kunjungan ke radio lain.

2. Pengorganisasian

Secara keseluruhan pengorganisasian di radio Santika FM Temanggung disusun dengan simpel dan fleksibel serta berdasarkan asas kekeluargaan.

3. Pengarahan dan memberikan pengaruh

Untuk meningkatkan keahlian penyiar dilakukan dengan cara memberikan motivasi kepada penyiar serta komunikasi dari pimpinan kepada bawahan yang baik, memberikan contoh dan arahan yang tegas ketika penyiar melakukan kesalahan supaya penyiar tetap bisa melaksanakan tugas siaran dengan baik.

4. Pengawasan

Pengawasan siaran di radio Santika sudah baik dilihat dari beberapa lembaga komunikasi dan informasi yang ikut mengawasi jalannya siaran seperti dari Kominfo Kabupaten Temanggung, KPID

Jawa Tengah, Balai Monitoring Semarang dan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Temanggung. Dengan adanya pengawasan tersebut menjadikan radio Santika FM tidak asal-asalan dalam menyiarkan berita dan informasi.

Jadi, hasil penelitian yang penulis amati bahwa radio Santika FM Temanggung sebagai radio niaga yang berlatar belakang dakwah tetap bisa menerapkan strategi manajemen penyiaran dalam meningkatkan keahlian penyiar dengan efektif dilihat dari beberapa indikator yang sudah tercapai.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan kaitannya dengan strategi manajemen penyiaran radio Santika dalam meningkatkan keahlian penyiar ada beberapa hal yang hendak peneliti sarankan, pada umumnya penerapan strategi manajemen penyiaran dalam meningkatkan keahlian penyiar sudah baik dan penyiar juga mengikuti tahapan-tahapan strategi yang digunakan, hanya saja terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan:

1. Berkaitan dengan strategi manajemen penyiaran dalam meningkatkan keahlian penyiar, hendaknya dari pihak manajemen ketika *training* sedang berlangsung selain mendampingi dan memberikan arahan ketika siaran, para penyiar juga diberikan latihan teknik olah vokal, improvisasi dan *skill announcing* lainnya secara rutin minimal satu minggu sekali untuk mengasah kemampuan siaran, sehingga hasil dari strategi yang diterapkan bisa maksimal.
2. Kaitannya dengan penelitian ini, maka diperlukan upaya kritik konstruktif dari berbagai pihak. Diiringi dengan penelitian-penelitian yang berkelanjutan demi menambah pengetahuan khususnya bidang komunikasi dan penyiaran islam serta dapat menjadi khazanah pustaka dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- _____, *Broadcast Journalism: Panduan menjadi Penyiar, Reporter & Script Writer*. (Bandung: Penerbit Nuansa, 2010)
- Ali Aziz, Moh, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)
- Amrozi, *Manajemen Produksi Program Berita Lokal Dan Musikmu Di Radio DianSwara 98.2 FM Purwokerto*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017)
- Arifin, anwar, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)
- David, Fred, *Manajemen Strategis: Konsep-konsep*. (Jakarta: Indeks, 2004)
- Fachruddin, Andi, Hidajanto Djamal, *Dasar-Dasar Penyiaran (Sejarah, Organisasi, Operasional, dan regulasi)*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011)
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014)
- Miftahuddin, *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991)
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2007)
- Morissan, *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008)
- Muhadjir, H Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Rake Sarasia, 1996)
- Nilasari, Senja, *Manajemen Strategi itu Gampang*, (Jakarta: Dunia Cerdas, 2004)
- Ningrum, Fatmasari, *Sukses Menjadi penyiar, Scriptwriter dan reporter radio*. (Jakarta: Penebar Swadaya, 2007)

- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Cakra Books: 2014)
- Prastowo, Andi, *Memahami Metode-metode Penelitian*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011)
- Rakhmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 2002)
- Romli, Asep Syamsul M, *Manajemen Program & Teknik Produksi Siaran Radio*. (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017)
- Tim Penyusun Akademik, *Panduan Penyusunan*. (Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018)
- Wardhana, Ega, *Sukses Menjadi Penyiar Radio Profesional*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2009)
- Wijayanto, Dian, *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012)

Skripsi dan Jurnal:

- Karmila, *Strategi Radio Cempaka Asri Bulukumba dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar*, Gowa: UIN Alauddin Makassar, 2018
- M, Nador , *Optimalisasi Fungsi Radio sebagai Media Dakwah.*, *Jurnal Al-Adyan* Vol. XII No. 1, 2017
- Nasution, Nurhasanah , *Strategi Manajemen Penyiaran*. *Jurnal Interaksi*, Vol. 2, No. 2, hlm. 167-178, 2018
- Nisa', Lila Fitrotun, *Implementasi Manajemen Penyiaran dalam Program Acara Kajian Kitab Al- Hikam di Radio PAS 101.0 FM Pati*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018)
- Nursodik, Latif, *Proses Produksi Program Agama Punya Solusi di Radio Santika FM*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

- Ristanto, Dwi Roy, *Strategi Manajemen Radio dalam Meningkatkan kinerja penyiar (studi pada Radio Kalimaya Bhaskara FM Malang*. (Skripsi Universitas Muhammadiyah Malang, 2018)
- Setiadi, Bagus, *Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia di Radio ElDity Jambi*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018)
- Yuliana, Siti. 2019. *Kompetensi Keahlian Penyiar Radio Komunitas Dakwah MBS FM 107.8 Mhz*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019)

<https://kbbi.web.id> diakses pada 18 Juli 2020

<https://romeltea.com/media-massa-makna-karakter-jenis-dan-fungsi/>diakses pada 04 April 2020

<https://www.nu.or.id/post/read/66013/santika-fm-radio-kebanggaan-warga-nu-temanggung> diakses pada 18 Februari 2020

Daftar Riwayat Hidup



A. Identitas Diri

Nama : Nurul Afifatur Rohmah
Tempat/Tanggal Lahir : Temanggung, 11 Juni 1998
Alamat : Dsn, Sekeket, Ds. Ngaliyan, Kec. Bejen,
Kab. Temanggung, Jawa Tengah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Email : Arohmahnurul@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Tunas Harapan Ngaliyan Bejen Temanggung
 - b. SDN Ngaliyan Bejen Temanggung
 - c. SMP Islam Ngadirejo Temanggung
 - d. Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta
 - e. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi
jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
2. Pendidikan Nonformal
 - a. Madrasah Diniyah Awaliyah Tarbiyatul Aulad, Ds. Ngaliyan,
Kec. Bejen, Kab. Temanggung

- b. Pondok Pesantren Darussalam, Ds. Rejosari, Kec. Ngadirejo, Kab. Temanggung
- c. Pondok Pesantren Yayasan Ali Maksum Krapyak, Kab. Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
- d. Pondok Pesantren Miftahussa'adah, Ds. Wonolopo, Kec. Mijen, Kota Semarang.

Semarang, 10 Oktober 2020

Nurul Afifatur Rohmah

NIM. 1601026148

LAMPIRAN



Proses Siaran di Radio Santika FM Temanggung



Wawancara dengan Bapak Adi sebagai salah satu perintis berdirinya Radio Santika FM yang menjabat sebagai direktur Marketing.



Wawancara dengan beberapa penyiar Radio Santika FM Temanggung.

PEDOMAN WAWANCARA

No	Materi	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Sejarah berdirinya Radio Santika FM Temanggung	Pengetahuan mengenai sejarah berdirinya Radio Santika FM Temanggung	a. Bagaimana sejarah berdirinya Radio Santika FM Temanggung? b. Apa Visi, Misi dan Tujuan Radio Santika FM Temanggung? c. Bagaimana Struktur Organisasi Radio Santika FM Temanggung?
2.	Manajemen Penyiaran radio Santika FM dalam meningkatkan keahlian penyiar.	Pengetahuan mengenai manajemen penyiaran di Radio Santika FM dalam meningkatkan keahlian penyiar.	a. Apakah <i>job description</i> sudah berjalan sesuai dengan tugas masing-masing? b. Bagaimana proses rekrutmen penyiar di Radio Santika FM? c. Apakah setelah recruitment apakah ada <i>training</i> untuk penyiar? Dilihat banyak penyiar yang masih sekolah. d. Bagaimana jika ada orang diluar NU ingin melamar sebagai penyiar?
3.	Strategi radio Santika FM dalam meningkatkan keahlian penyiar	Pengetahuan mengenai strategi yang digunakan Radio Santika FM dalam meningkatkan keahlian penyiar	a. Bagaimana strategi yang digunakan untuk meningkatkan keahlian penyiar Radio Santika FM? b. Berapa waktu yang dibutuhkan

			<p>untuk meningkatkan keahlian para penyiar?</p> <p>c. Apa saja hambatan yang terjadi ketika menerapkan strategi tersebut?</p> <p>d. Bagaimana pendapat anda mengenai strategi yang diterapkan radio santika dalam meningkatkan keahlian penyiar?</p>
--	--	--	---

FIELD NOTE WAWANCARA

Narasumber : Bapak Faiz Syauqi, S. Ikom
 Jabatan : Salah satu Perintis sekaligus Direktur Program dan Produksi Radio Santika FM Temanggung.
 Tempat : Studio Radio Santika FM Temanggung
 Waktu : 25 Juni 2020 pukul 11.30 WIB

Penanya (Nurul Afifatur)	“Bagaimana sejarah berdirinya Radio Santika FM Temanggung?”
Narasumber (Bapak Faiz S)	<p>“Radio Santika FM adalah radio yang resmi berdiri sejak 18 April 2014. Radio ini mengudara pada <i>channel</i> 96.4 MHz. Sebenarnya sebelum tanggal itu, sembari menunggu perizinan turun, radio tersebut sudah mulai mengudara atau siaran sejak akhir 2013 meski waktu itu siaran masih dalam jangkauan terbatas, hanya sekitar temanggung kota saja. Kemudian untuk latar belakang berdirinya radio ini, bermula dari ide kalangan anak muda NU yang bergabung dalam komunitas KM 9 (Kader Bintang Sembilan) Temanggung, yang berinisiatif memiliki sebuah media. Dalam acara <i>halal bi halal</i> yang diadakan di rumah salah satu anggota komunitas, mengeluarkan dua gagasan penting yaitu harus memiliki media dan bisa mewujudkan lembaga keuangan. Karena keprihatinan mereka bahwa NU besar secara kuantitas namun lemah dalam media dan teknologi. Media yang dipilih yaitu media elektronik dan media cetak. Namun pada realisasinya saat itu karena lemahnya dalam hal literasi akhirnya yang dikembangkan terlebih dahulu yaitu media elektronik, maka radiolah yang dipilih. KM 9 merintis pendirian sebuah radio bukanlah suatu hal yang mudah, melewati berbagai kendala namun tak menyurutkan semangat para anggota. Komunitas KM 9 <i>sharing</i> dengan Bapak Muhibbin atau biasanya dipanggil Pak Baim. Beliau itu <i>crew</i> dari Radio Ova Temanggung. beliau sangat terbuka menjelaskan tentang cara</p>

	<p>pendirian radio bahkan meminjamkan perangkat-perangkat pemancar radio pada Komunitas KM 9.</p> <p>Pada perkembangannya setelah <i>launching</i> dan mendapat ijin resmi pada tanggal 18 April 2014, misi Radio Santika tidak hanya untuk wadah bersosialisasi dan kumpul-kumpul saja, namun juga untuk syiar islam ala <i>ahlussunnah wa jama'ah an-nahdliyyah</i> dan sekaligus sebagai perimbangan serta konter informasi yang disebarkan berbagai kelompok dan golongan yang begitu beragam. Jadi, Radio Santika memainkan dua peran sekaligus, peran ke dalam dan peran ke luar. Peran ke dalam dengan menyajikan siaran edukatif yang dapat menambah pengetahuan keislaman pendengar semua khususnya warga <i>nahdliyin</i>. Dan peran ke luar sebagai media penyeimbang NU untuk ikut mewarnai gencarnya arus informasi dari berbagai pihak.</p> <p>Oiyaa, Radio Santika ini bertempat di gedung lantai 2 PCNU, jalan Jendral Sudirman No. 60, Jampirejo, Kecamatan Temanggung, Kabupaten Temanggung. Radio Santika pada awalnya mendapat banyak masukan agar namanya langsung berlabel atau beridentitas NU, misalnya Radio Aswaja NU. Namun, setelah mempertimbangkan kelangsungan radio ke depan dalam jangka waktu panjang agar potensi iklan lebih luas memperolehnya, maka dipilih nama yang lebih familiar di telinga publik, dengan tetap menjaga visi, misi ke Nuan secara substansial program siarannya. Akhirnya di sepakati nama Radio Santika FM. Nama Santika sendiri merupakan akronim dari Suara Nawa Kartika yang berarti Suara Bintang Sembilan.</p> <p>Selain belajar dengan <i>crew</i> Radio Ova yang ada di Temanggung, KM 9 juga belajar ke Radio Fass FM, Tegalrejo, Magelang. Saat kami berkunjung pihak manajer Radio Fass FM menjelaskan bahwa radio itu untuk menjadi sempurna membutuhkan modal kurang lebih Rp. 150.000.000,00. Karena merasa keberatan</p>
--	--

<p>Penanya (Nurul Afifatur)</p>	<p>dengan nominal yang begitu besarnya anggota KM 9 memutuskan untuk silaturahmi ke PCNU Temanggung yang pada saat itu di ketuai oleh KH. Tajudin Nur untuk meminta ijin dan meminta bantuan pendirian radio tersebut. Respon positif dan dukungan pun diperoleh dari berbagai pihak, dengan begitu tentu meningkatkan semangat para anggota KM 9.</p> <p>“apa visi, misi dan tujuan dari Radio Santika FM Temanggung?”</p>
<p>Narasumber (Faiz Syauqi)</p>	<p>Baik, Radio Santika FM Temanggung memiliki visi dan misi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menjadi radio keluarga dan <i>religi</i> terbaik dan bermanfaat bagi seluruh khalayak dalam rangka ikut mencerdaskan masyarakat, membangun watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertaqwa demi tercapainya masyarakat maju. 2) Menciptakan program yang kreatif, inovatif dan berkualitas untuk membangun watak dan jati diri masyarakat menuju tercapainya masyarakat yang sejahtera. 3) Membuka peluang kerjasama dengan berbagai pihak dan mendukung visi misi Radio Santika FM untuk membuat program yang berkualitas dan khas Temanggung. 4) Melibatkan masyarakat atau pendengar dalam membuat program serta menyusun program yang baik. <p>Lalu tujuan di dirikannya Radio Santika adalah untuk syiar islam aswaja ala <i>ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyyah</i>.</p>

Narasumber : Adi Budiawan

Jabatan : Salah satu perintis serta Direktur Marketing Radio Santika FM

Tempat : Rumah Bapak Adi, Desa Peturen, Kec. Patean

Waktu : 23 Oktober 2020 pukul 14:44

Penanya (Nurul Afifatur)	“Bagaimana struktur organisasi di Radio Santika FM?”
Narasumber (Adi Budiawan)	“Untuk struktur organisasi, karena kita masih radio yang dikatakan kecil struktur organisasi kita susun se simpel mungkin sehingga akan lebih mudah untuk koordinasi”
Penanya (Nurul Afifatur)	“apakah <i>Job Description</i> sudah berjalan sesuai tugas masing-masing?”
Narasumber (Adi Budiawan)	“kalau untuk pembagian jobdesc memang kita bikin simpel, jadi mungkin tidak seperti radio-radio lain yang mungkin perangkatnya banyak, jobdescnya terstruktur karena kita sudah seperti keluarga dan seperti sekolah untuk media bagi teman-teman. Jadi kita sangat fleksibel, yang penting bagaimana outputnya Santika tetap bisa mengudara, bisa siaran tapi di satu sisi yang lain teman-teman bisa tetap belajar.
Penanya (Nurul Afifatur)	“bagaimana proses rekrutmen penyiar baru?”
Narasumber (Adi Budiawan)	“Paling tidak dia mendapat surat rekomendasi dari pengurus NU setempat, karena biasanya kan kebetulan yang bergabung menjadi penyiar di radio santika kan masih muda, jadi umur-umur kalau di NU ada IPNU IPPNU jadi masih umur IPNU IPPNU jadi kita prasyaratkan ada rekomendasi dari pengurus setempat”
Penanya (Nurul Afifatur)	“Bagaimana jika terdapat orang dari luar NU yang ingin melamar sebagai penyiar di Santika?”
Narasumber (Adi Budiawan)	“Sementara ini kita lebih ke dalam fungsinya radio santika selain yaitu media informasi untuk warga temanggung utamanya, tapi kita juga pengen ada nilai edukasinya jadi

<p>Penanya (Nurul Afifatur)</p> <p>Narasumber (Adi Budiawan)</p>	<p>temen-temen IPNU IPPNU bisa belajar, yang tertarik komunikasi informasi, jadi penyiar, pengen latihan ngomong di depan umum akhirnya kita wadah di Santika, makanya dari dulu penyiar santika itu gonta ganti terus, jadi kebanyakan temen-temen yang sudah merasa cukup, atau mungkin sudah mendapat pekerjaan diluar atau mungkin kuliah di luar temanggung keinginan kita ketika mereka keluar itu mereka sudah punya bekal gitu, pernah siaran, cara ngomongnya juga beda, cara bersosialisasinya juga sudah lumayan lah karena dia sudah punya pengalaman di santika. Minimal kan dia sudah punya portofolio sudah punya pengalaman dan juga memang alhamdulillah penyiar yang dulu-dulu masih tetap komunikasi, yaa testimoni mereka alhamdulillah sudah pernah gabung di santika sehingga mereka sudah punya modal minimal <i>public Speaking</i> nya sudah terasah di santika.</p> <p>“Apakah setelah recruitment apakah ada <i>training</i> untuk penyiar?” Dilihat banyak penyiar yang masih sekolah.</p> <p>“Belajarnya langsung disitu, jadi belajarnya sambil jalan nanti dibimbing sama yang senior-senior, paling tiap seminggu sekali kita kumpul evaluasi yg ketemu dengan manajemen itu delapan hari sekali jadi, kita koordinasinya disitu kalau memang radio santika kan sebenarnya secara perizinan radio niaga tapi kan itu radio milik PCNU Temanggung kita tidak bisa serta merta seperti radio-radio niaga lainnya jadi agak khusus, termasuk rekrutmen dan lain sebagainya kan tidak sembarang orang”</p>
--	--

Narasumber : KH. Furqon Mashuri

Jabatan : *General Manager*

Tempat : Via Telepon

Waktu : 19:24 WIB

<p>Penanya (Nurul Afifatur)</p>	<p>“Bagaimana strategi yang digunakan untuk meningkatkan keahlian penyiar?”</p>
<p>Narasumber (KH. Furqon M)</p>	<p>“kita training satu bulan kemudian setelah itu siaran sendiri namun tetap di dampingi oleh penyiar senior, evaluasi bersama tiap Rabu Sore termasuk selapanan penyiar dan manakemen termasuk alumni penyiar tia Rabu Legi, kemudian kunjungan ke radio lain seperti ErTe FM Temanggung, Ova FM, Fass FM Magelang untuk <i>sharing-sharing</i>. Yang rutin kita kunjungi yaitu radio Fass FM sekaligus ziarah.</p>
<p>Penanya (Nurul Afifatur)</p>	<p>“Berapa waktu yang dibutuhkan untuk meningkatkan keahlian para penyiar di radio santika?”</p>
<p>Narasumber (KH. Furqon M)</p>	<p>“Di awal kita bimbing, maksudnya kan penyiar baru wajib di dampingi senior, nanti kalau sudah jalan minimal sebulan atau selapan sekali kita evaluasi atau <i>update</i> lagi, dia siaran kita nungguin kurangnya gimana sekaligus kita dari tim manajemen melihat langsung perkembangan temen-temen yang baru itu seperti apa, kalau ngga ya dadakan aja kalau temen-temen lagi longgar yaudah bisa kita tandom kalo ngga kita siaran kita tinggal diluar, nnti setelah siaran kita evaluasi kurangnya. Biasanya kita evaluasi di bagian materi, suka ngga kontrol atau kebablasan gitu malah nglantur kemana-mana kadang lupa insert-insertnya. Karena kan biasanya jam terbang ya yang mempengaruhi itu kalo sudah terbiasa kan gampang kalo belum kan susah mikir dulu, improvisasinya harus bagus, kalo ngga ya ngapain kita dengerin santika toh di <i>google</i> banyak berita yang lebih lengkap. Kita pengennya para pendengar itu setia mendengarkan santika karena kita hal yang memang beda. Hal yang ngga pendengar dapatkan kalo ngga mendengarkan Santika. Pengetahuan agama juga lebih tinggi, makanya setiap selapan kan kita kumpul, ngaji bareng salah satunya supaya temen-temen ngga begitu minder lah, mengapa kita rekrutmennya dari IPNU IPPNU lah minimal mereka sudah punya <i>background</i> menjadi aktivis NU lah</p>

<p>Penanya (Nurul Afifatur)</p> <p>Narasumber (KH. Furqon M)</p>	<p>tinggal kita asah lagi”</p> <p>“apakah terdapat kendala yang terjadi ketika menerapkan strategi tersebut?”</p> <p>“Pasti banyak kendala, karena berbeda karakter, lalu penyiar baru juga harus belajar dari nol, entah itu teknik vokal, teknik improvisasi trus wawasan bahasa, pengelolaan kata kemudian bahasa-bahasa yang benar sesuai dengan aturan PUEBI serta memfilterisasi media-media atau berita dan isu yang sedang hangat dibicarakan. Di Santika itu sebisa mungkin membuat anak-anak berkembang dengan sendirinya, bukan kami yang menanam karakter, tapi memang karakter keadaan kami itu memang sudah seperti keluarga yang bebas berekspresi karena memang tidak saklek harus begini begitu, karena kita juga dibawah naungan NU.</p>
--	--

Narasumber : Peberapa Penyiar Radio Santika FM

Nama : Nanda, Puji

Tempat : Studio Santika FM Temanggung

Waktu : 27 Oktober 2020 pukul 17:32 WIB

Penanya (Nurul Afifatur)	“Bagaimana pendapat anda mengenai strategi yang diterapkan untuk meningkatkan keahlian penyiar?”
Narasumber (Nanda)	“Awalnya, pada saat saya masuk tu saya merasa kayak alhamdulillah sudah cukup gitu soalnya kan saya baru nih di radio, masih kaya merasa cukup gitu tapi semakin kesini semakin kesini kayak saya tuh semakin butuh materi-materi semakin butub pengalaman, jam terbang sama semakin butuh kayak dibimbing gitu loh untuk menjadi penyiar yang semakin profesional”
Penanya (Nurul Afifatur)	“Hambatan apa saja yang biasanya dialami ketika siaran?”
Narasumber (Puji)	“kalo hambatan bangun pagi tepat waktu di studio”
Narasumber (Nanda)	“Yang pertama nafas, suka kaya kehabisan nafas gitu karena ngomong terus, kadang kehabisan pembicaraan kayak bingung mau ngomong apa”
Penanya (Nurul Afifatur)	“Apa saja ilmu yang sudah kamu dapatkan setelah bergabung dengan Radio Santika?”
Narasumber (Nanda)	“dulu tu aku kayak males banget baca berita, males cari informasi gitu, tapi semenjak ini jadi kaya semakin kepo gitu, jadi ada yang mau tak baca, ada yang mau tak share gitu loh di radio, jadi aku lebih sering baca berita. Aku mau belajar belajar gitu jadi ilmunya banyak sih sesuai sama apa yang mau tak sampein. Misalnya aku mau nyampein tentang hiburan, musik jadi kan aku baca-baca tentang musik, nah itu

Narasumber (Puji)	ilmu yang aku dapetin jadi tambah informasi, trus misal seputar kesehatan aku baca-baca trus nanti aku share jadi kayak makin inget kan, nah itu ilmu yang aku dapet. Kalo <i>speaking</i> nya kaya dengan saya semakin banyak jam terbang sehingga banyak pengalaman dengan seringnya saya ngomong, itu jadi kayak semakin lancar, semogaa amiinn “ilmu persaudaraan, ilmu percaya diri, dan kesempatan untuk mengembangkan diri”
----------------------	---